PERAN PROGRAM INOVASI DALAM EDUKASI (IDE) DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN MARGOREJO VII

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

RIRIN ARIYANI

NIM. D21206257

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2011/PAI/020
K T-2011 020 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh : Ririn Ariyani

NIM : D21206257

Judul : "Peran Program Inivasi Dalam Edukasi (IDE) Dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Margorejo VII Surabaya"

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2010
Pembimbing

Dr. H Abd Kadir MA
NIP:150 239 132

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ririn ariyani ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 26 Januari 2011
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
IAIN

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203120991031002

Ketua,

Drs. Syamsuddin, M.Ag
NIP.196709121996031003

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
NIP.198409282009122007

Penguji I,

Drs.Syaifuddin,M.Pd.I
NIP.196911291994031003

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian tentang "Peran Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) Dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Margorejo VII Surabaya"

Dalam skripsi ini penulis menguraikan tentang bagaimana pelaksanaan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya ? , dan bagaimana Peran Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) Dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Margorejo VII Surabaya ?.

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, interview, dan dokumentasi. Dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, penulis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: pelaksanaan Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya sudah berjalan cukup baik, karena dari kedua belah pihak (sekolah dan duta IDE) telah bekerjasama dengan baik, sehingga membantu kegiatan belajar-mengajar dikelas. Hanya saja ada kendala atau problem dalam pelaksanaan yaitu kurangnya keakraban atau solidaritas para guru terhadap duta IDE.

Adapun Peran Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) Dalam Motivasi Belajar Siswa, adalah dengan adanya alat bantu pembelajaran (media) yang ditawarkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran, membantu proses pembelajaran interaktif menyenangkan antara guru dan murid, sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Serta kepada peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan penelitian tentang Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan analisis yang lain sehingga lebih mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya tentang pendidikan.

Kata kunci : Inovasi Dalam Edukasi (IDE), Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam (PAI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Operasional 10
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Tinjauan Tentang Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 13
1. Pengertian Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 13
2. Tujuan Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 15
3. Latar Belakang Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 17
4. Komponen Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 18
5. Program atau materi Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 21
6. Struktur Organisasi Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 22
7. Pelaksanaan Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 29
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar 31
1. Pengertian Motifasi Belajar 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

2. Ciri-ciri Motifasi Belajar 34
3. Macam-Macam Motifasi Belajar 35
4. Prinsip-Prinsip Motifasi Belajar 37
5. Fungsi-Fungsi Motifasi Dalam Belajar 40
6. Cara Memotivasi Belajar 41
C. Peran Program Inovasi dalam Edukasi (IDE) dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 46
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 52
C. Jenis dan Sumber Data 52
1. Jenis Data 52
2. Sumber Data 53
D. Teknik Pengumpulan Data 54
1. Teknik Wawancara 54
2. Teknik Observasi 55
3. Teknik Dokumentasi 55
E. Teknik Analisis Data 56
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 59
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Margorejo VII Surabaya 59
2. Letak Geografis SDN Margorejo VII Surabaya 60
3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SDN Margorejo VII Surabaya 61
4. Sarana dan Prasarana SDN Margorejo VII Surabaya 63
5. Struktur Organisasi SDN Margorejo VII Surabaya 64
B. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Program (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya 67
1. Bentuk Pelaksanaan Program IDE di SDN Margorejo VII Surabaya 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

2. Penerapan Alat Peraga Program IDE dalam Pengajaran di SDN Margorejo VII Surabaya 84
3. Peningkatan Proses Pembelajaran di SDN Margorejo VII Surabaya 96
C. Analisis Data 102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 111
B. Saran 113
DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1. Data Urutan Kepegawaian (DUK) SDN Margorejo VII Surabaya..... 61

4.2. Data keadaan Siswa SDN Margorejo VII Surabaya 63

4.3. Sarana dan Prasarana SDN Margorejo VII Surabaya 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

2.1. Struktur Organisasi Program Inovasi Dalam Edukasi 23

4.1. Struktur Organisasi SDN Margorejo VII Surabaya 65

4.2. Struktur Organisasi Komite Sekolah 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Komponen Inovasi Dalam Edukasi (IDE) 19

2.2. Fungsi Utama Duta IDE 20

2.3. Mitra Kerja Duta IDE 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan orang tua. Masalah pendidikan cukup kompleks, karena yang menjadi sasaran dan pelaksanaannya adalah manusia. Demikian pula masalah sistem pengajarannya yang merupakan bagian pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama yang menyangkut metode dan sarana yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan tidak hanya sebagai *Transfer Of Knowledge.* Lebih dari itu pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,[1] sehingga peserta didik dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya.

Pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan

---

[1] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Maarif, 1974), h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

pribadinya dan kebutuhan masyarakat.[2] Kerena itulah pendidikan harus diusahakan dasar dan optimal dalam rangka pengembangan kepribadian dan menambah pengetahuan serta meningkatkan keterampilan bagi masyarakat.

Hal yang sama pun tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Berbagai konsep dan wawasan baru dalam dunia pendidikan telah banyak muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Karena dengan ilmu pengetahuan Alah akan meninggikan derajad manusia seperti yang tertera dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalaah Ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pendidikan yang selama ini ada untuk diubah terlebih lebih untuk Sekolah Dasar (SD), sehingga Sekolah Dasar tidak merasa jenuh dan bosan, dan untuk mengembalikan semangat belajar siswa

---

[2] Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Bakat Anak* (Jakarta : Rineke Cipta, 1996), h.6

[3] Undang-Undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistim Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Utama, 2003),h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari sinilah diperlukan motivasi yang haris dilakukan oleh semua pihak baik guru maupun siswa. Terutama bagi siswa, dituntut dapat belajar dengan semangat dari arahan yang diberikan oleh guru, mengembangkan, menemukan solusi secara mandiri. Karenana pendidikan diharapkan dapat memecahkan segala problem dengan solusi yang cepat dan tepat. Belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide- ide baru, cara-cara baru,dan hasil yang dapat menghasilkan sumbangan kepada Pembangunan Nasional Indonesia.

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan – perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di atur guru melalui proses pengajaran.[4]

Dalam proses pembelajaran, Guru mempunyai peranan yang besar, karena dalam pelaksanaannya guru langsung berhadapan dengan siswa. Untuk itu seorang guru setidaknya atau sekurang – kurangnya dituntut untuk menguasai

---

[4] Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran dan Pembuatannya* (Bandung : Sinar Baru, 1997), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

materi yang diajarkan, mampu membuat perencanaan pengajaran dan dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Didalam proses pembelajaran, terdapat siswa yang perhatian sekedarnya, tetapi tidak konsentrasi, dalam arti dia memang melihat kepapan tulis dan memperhatikan apa yang disampaikan guru tetapi pikirannya melayang kesana kemari, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan tetapi samar-samar dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang didengar dan dilihatnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya, sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Seseorang akan lebih suka bila hidup diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif, demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses dari pada produk.[5]

---

[5] Saiful Bahari Djamarah,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raneka cipta,2002),h.181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Oleh karena itu seorang guru harus memiliki banyak ide untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga suasana kelas menjadi aktif, tidak membosankan, belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih memperhatikan dan materi atau bahan yang diajarkan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sehingga guru bisa mewujudkan atau merangsang daya kreatifitas siswa dalam belajar.

Dalam bukunya, mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah, penuntun bagi guru dan orang tua. Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas belajar diantaranya :

1. Dorongan rasa ingin tahu besar.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
4. Bebas dalam menyatakan pendapat.
5. Mempunyai rasa keindahan.
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
8. Rasa humor tinggi.
9. Daya imajinasi kuat.
10. Dapat bekerja sendiri.
11. Senang mencoba hal-hal baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

12. Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)
13. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain)[6]

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, ataupun sikapnya.[7]

Pada dasarnya anak senang sekali belajar. Karena mereka sejak dini sudah dihadapkan pada proses belajar yang tiada henti. Apabila kemudian dijumpai adanya anak-anak yang menjadi malas belajar,itu lebih disebabkan karena proses belajar yang dihadapinya berlangsung dengan cara keliru. Proses belajar yang penuh dengan tekanan akan membuat anak mala belajar. Karena pada dasarnya belajar yang efektif adalah belajar yang menyenangkan.

Program IDE atau yang lebih dikenal dengan Inovasi Dalam Edukasi adalah salah satu program berkesinambungan dalam pembelajaran yang interaktif-menyenangkan dengan menggunakan alat peraga, yang ditujukan pada murid

---

[6] Utami munandar, *kreativitas dan keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2002),h.34

[7] Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo persada,1997), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

sekolah dasar (SD). Program IDE bergulir sejak awal 2002, diprakarsai oleh PT *Unilever* Indonesia Tbk, yang kemudian menunjuk *Interact Carlson Marketing Group (ICMG)* sebagai mitra. Program ini dimulai dengan sebuah pilot project yang bersifat non komersial, dan didukung oleh praktisi dunia pendidikan termasuk Diknas Pendidikan, serta disponsori oleh *Unilever.*

Berdasarkan hasil riset independent dari AcCis pada 2006, mayoritas responden memberikan persepsi positif terhadap metode baru yang dilakukan program IDE, diantaranya pemahaman terhadap materi pelajaran; belajar lebih menyenanakan dan menarik; proses pembelajaran dapat lebih aktif karena peran gambar; dan membuat para siswa lebih muda menyerap topik yang dibahas.[8]

SDN Margorejo VII Surabaya adalah salah satu sekolah peserta program IDE diwilayah Jawa Timur (Surabaya). Sekolah ini telah mengikuti program IDE selama kurang lebih 4 tahun, dan berjalan dengan baik. Hal ini untuk keberhasilan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar, oleh karena itu sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana:

"Peran Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) Dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Margorejo VII Surabaya"

Tujuan program IDE adalah:

- Untuk meningkatkan kemampuan,yaitu kemampuan dari pada sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana termasuk sumber dan prosedur organisasi.

[8] http:Rileks.com, *Dengan Ide Belajar Menjadi Lebih Menyenangkan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

- Keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.
- Tujuan yang direncanakan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilancarkan.

Program IDE sendiri memiliki beberapa tujuan dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Duta IDE adalah penghubung antara program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan guru dan sekolah.

Cara kerja Duta IDE sendiri adalah

- Melaksanakan seminar bagi guru
- Melakukan kunjungan kesekolah-sekolah dengan rutin
- Memberi laporan rutin ke program center (PC)
- Mengumpulkan secara pro aktif masukan-masukan bagi para guru dan sekolah
- Memastikan peran guru untuk menggunakan materi
- Memastikan penempatan materi dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) pada mata pelajaran PAI di SDN Margorejo VII Surabaya ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Margorejo VII Surabaya ?
3. Bagaimanakah Peran Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Margorejo VII Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SDN Margorejo VII setelah mengikuti program Inovasi Dalam Edukasi (IDE).
3. Untuk mengetahui Peran Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Margorejo VII Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak khususnya.

1. Hasil dan penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi SDN Margorejo VII Surabaya dalam motivasi belajar siswa.
2. Pembahasan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu agama pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Untuk memudahkan maksud yang terkandung didalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dari masing-masing variabel dan penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) adalah program berkesinambungan dalam pembelajaran interaktif-menyenangkan antara guru dan murid melalui pengedaan alat peraga untuk menciptakan suasana menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga menimbulkan antusiasme murid dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Dalam hal ini yang menjadi konsep penelitian adalah peranan alat peraga (*flip chart*) atau materi program IDE dalam memotifasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Motivasi Belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu perubahan dalam tingkah laku. Dalam hal ini yang menjadi konsep penelitian adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sub pokok bahasan hidup sehat .

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Membahas pendahuluan yang menggambarkan latar belakang pemikiran yang melandasi penelitian, dilanjutkan dengan penjabaran rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi, dan keterbatasan, sistematika pembahasan yang dipakai dalam skripsi ini.

Bab II. Membahas landasan teori yaitu : tinjauan tentang program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) yang dimulai dengan pengertian program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) tujuan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE), latar belakang program Inovasi Dalam Edukasi (IDE), komponen Inovasi Dalam Edukasi (IDE), program atau materi program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) tahun 2010-2011, dan pelaksanaan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) di sekolah. Dan membahas mengenai motivasi belajar siswa yang meliputi : Pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

belajar, fungsi motivasi dalam belajar, cara motivasi belajar siswa. Kemudian diakhiri dengan pembahasan peran program IDE (Inovasi Dalam Edukasi) dalam memotivasi belajar siswa.

Bab III. Membahas metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pemgumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV. Menjelaskan tentang paparan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, serta penyajian data dan analisis data tentang peran program IDE.

Bab V. Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

1. Pengertian Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang pengertian program IDE, maka sebaiknya terlebih dahulu penulis memaparkan sedikit tentang Inovasi Pendidikan.

Perubahan dan inovasi keduanya sama dalam unsur yang baru atau lain sebelumnya. Tetapi inovasi berbeda dari perubahan, karena dalam Inovasi ada unsure kesengajaan. Pembaruan misalnya dalam hal pembaruan system pengajaran *Intructional system* apalagi dalam hal pembaruan kebijaksanaan pendidikan umumnya mengandung unsure kesengajaan, dan karenanya istilah pembaruan pada umumnya dapat disamakan dengan Inovasi.[1]

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.[2]

Sedangkan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) adalah program berkesinambungan dalam pembelajaran interaktif menyenangkan *fun learning*

---

[1] Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 127

[2] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1996),h.189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

antara guru dan murid melalui pengadaan alat bantu pengajaran (alat peraga) untuk menciptakan suasana menyenangkan dan tidak membosankan sehingga menimbulkan antusiasme murid dalam belajar.

Menurut Meier (Dave Meier, seorang pakar *Accelerated Lerning* di Lake Geneva) menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriaan yang dangkal, "kegembiraan" disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Itu semua adalah kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbanng segala teknik atau metode atau medium yang mungkin dipilih untuk digunakan.[3]

Jadi kegiatan belajar mengajar yang mengasyikkan tentu bukan semacam kegiatan yang bebas tak terkendali atau jauh dari kesungguhan. Bahkan merujuk kerumusan Meier, kegiatan belajar mengajar itu hanya akan dapat berlangsung penuh gairah dan semangat apabila murid-murid dapat diajak untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari apa yang ingin dipelajari guru, paling tidak sebelum pengajaran berlangsung, perlu lebih dahulu mencari dan kemudian menunjukkan manfaat dari sebuah mata

---

[3] Hernowo, *Mengubah Sekolah Catatan-catatan Ringan Berbasiskan Pengalaman* (Bandung : Mizan, 2005), h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

pelajara. Untuk apa sebuah pelajaran layak dikuasai secara habis-habisan oleh seorang murid.[4]

Dalam bahasa Bobbi De Porter dan Mke Hernacki, mencari manfaat ini di istilahkan dengan AMBAK (Apa Mafaatnya BagiKu ?) "AMBAK" adalah motifasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Kata Bobbi dan Mike lebih jauh, AMBAK sifatnya sangat individual. Terkadang AMBAK sangat jelas dalam benak kita, dan terkadang harus mencarinya atau bahkan menciptakannya. Segala sesuatu yang ingin dikerjakan harus menjanjikan manfaat, sehingga akan memotivasi kita untuk melakukannya.

Menurut Hernowo bahwasannya, apabila ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang selama ini mungkin kurang mengasyikan menjadi lebih mengasyikkan, maka kuncinya hanya satu, yaitu harus memperdayakan kedua belah pihak yakni guru dan murid. Apabila konsep belajar mengajar yang diterapkan tersebut belum membuat guru dan murid berkembang yang mengasyikkan apa pun kegiatan belajar mengajar tentunya ada yang salah dalam prakteknya.

2. Tujuan Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

Meningkatkan kemampuan adalah tujuan utama dari inovasi, yaitu kemampuan dari pada sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana, termasuk sumber dan prosedur organisasi. Pendeknya keseluruhan system perlu

[4] Ibid, h.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.[5]

Tujuan yang direncanakan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum Inovasi dilancarkan.

Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) merupakan sebuah terobosan, sehingga perlu diapresiasikan, karena menunjukkan kepedulian yang tinggi dari dunia. Usaha mengenai pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Apalagi konsepnya adalah berkesinambungan dalam pembelajaran interaktif-menyenangkan (*fun learning*) dengan mempergunakan alat peraga yang ditujukan kepada murid sekolah dasar (SD), pengembangan materi melibatkan praktisi pendidikan dan yang ahli dibidangnya serta adanya bulletin sebagai media komunikasi antara program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan guru dan sekolah.

Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) memiliki beberapa tujuan dalam bidang pendidikan, diantaranya :

a. Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia.
b. Ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu menciptakan proses interaktif dan menyenangkan : Pembelajaran Aktif,

[5] Suryobroto,*Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan,*Op.Cit,h.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Inovatif, Kreatif, Eektif dan Menyenangkan (PAIKEM) bagi guru akan ada tambahan ide dan imajinasi agar dapat mengajarkan bahan ajar yang tersedia dengan cara-cara yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan motivasi para siswa dalam upaya pengembangan potensinya secara lebih optimal.

3. Latar Belakang Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) bergulir sejak tahun 2002, diprakarsai oleh PT.Unilever Tbk yang kemudian menunjuk Interact Carlson Marketing Group (ICMG) sebagai mitra. Program ini dimulai dengan pilot project yang bersifat non komersial, dan didukung oleh praktisi dunia pendidikan termasuk diknas pendidikan, serta disponsori oleh Unilever.[6]

Pada awalnya, 13 SD (Sekolah Dasar) diseleksi. Dan proses pembelajaran baru yaitu "*interactive, fun learning*" diperkenalkan. Materi pembelajarannya tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku, namun telah dirancang sedemikian rupa sehingga tampil lebih menarik dalam bentuk alat bantu pembelajaran seperti misalnya poster atau *flip chart.*[7]

Setelah setahun berjalan yang diikuti dengan pemantauan yang ketat,maka dilakukan evaluasi, baik dari manfaat proses pembelajaran interaktif menyenangkan serta menggunakan alat bantu mengajarnya. Studi

---

[6] http: www.Rileks.com,*Dengan ide Belajar Menjadi Lebih Menyenangkan*
[7] http : www.Depkominfo.go.id,*Program*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

banding juga dilakukan, antara peserta sekolah program IDE dan non peserta. Hasilnya sangat menggembirakan. Program bernuansa pendidikan ini dapat diterima dan disukai, dan mendorong proyek project ini dikembangkan lebih meluas kelebih banyak sekolah dikota-kota lainnya pada tahun-tahun berikutnya. Program IDE telah menjangkau 300.000 siswa, 15.000 guru pada 1000 SD yang terbesar di empat propinsi di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.[8]

Berdasarkan hasil riset independent dari AcCis pada 2006, mayoritas responden memberikan persepsi positif terhadap metode baru yang dilakukan program IDE, diantaranya pemahaman terhadap materi pelajaran; belajar lebih menyenangkan dan menarik; para siswa bisa lebih menikmati aktifitas disekolah; proses pembelajaran dapat lebih aktif karena peran gambar; dan membuat para siswa lebih mudah menyerap topic yang dibahas.

4. Komponen Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) memiliki komponen sebagai berikut, lihat gambar:

[8] http : www.Rileks.com,*Dengan ide Belajar Menjadi Lebih Menyenangkan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

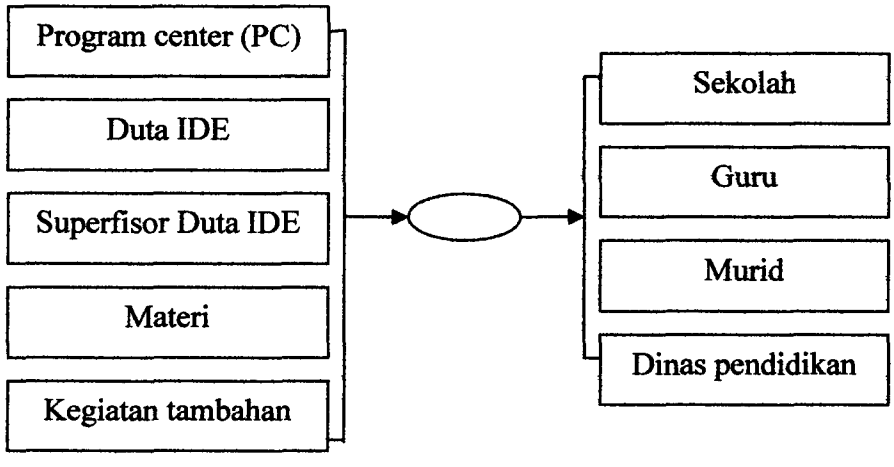

Gambar 2.1

Komponen Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

Program Center (PCI) adalah lembaga yang menangani program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga pemantauan pelaksanaan program.

Duta IDE adalah penghubung antara Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan guru dan sekolah.

Fungsi utama Duta IDE adalah :

a. Sebagai Duta (pembawa misi) program
   1) Memahai program dengan jelas
   2) Mengenal sasaran dengan baik (guru-guru dan aparat sekolah)
b. Sebagai konsultan bagi para guru
   1) Menampung pertanyaan dan masukan dari audience
   2) Memberi penjelasan atau tanggapan terhadap keperluan audience

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

c. Sebagai pengawas pelaksanaan program

1) Monitor pelaksanaan program, antara lain : kelengkapan, penempatan, dan penggunaan materi dengan benar.

2) Memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan dilapangan

Sedangkan tugas utama Duta IDE adalah :

1. melaksanakan seminar bagi guru
2. melakukan kunjungan kesekolah-sekolah dengan rutin
3. memberi laporan rutin ke program center
4. mengumpulkan secara pro aktif masukan-masukan dari para guru dan sekolah
5. memastikan peran guru untuk menggunakan materi
6. memastikan penempatan materi dengan benar

DUTA IDE

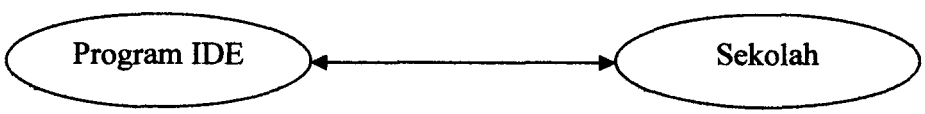

Gambar 2.2

Fungsi Utama Duta IDE

- **Duta** (Pembawa misi) program
- **Konsultan** bagi guru
- **Pengawas** (controller) pelaksanaan

Adapun mitra kerja Duta IDE adalah sebagai berikut ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

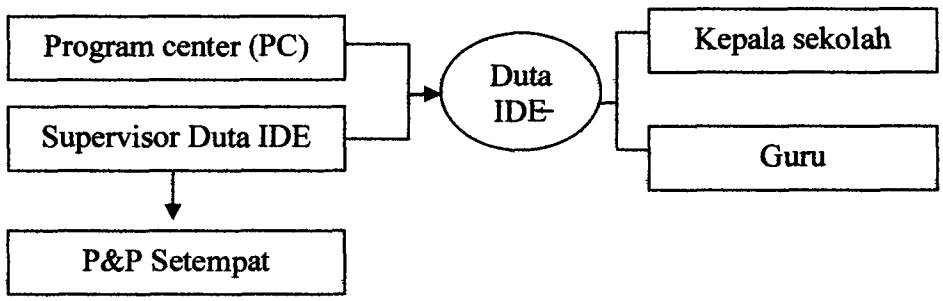

Gambar 2.3

Mitra Kerja Duta IDE

Supervisor Duta IDE adalah pihak yang mengkoordinasi para Duta IDE dan membina hubungan atau kerjasama dengan dinas P&P setempat.

5. Program atau Materi Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) bertujua untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu menciptakan prose pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Pada tahun ajaran 2009-2010 materi yang diambil adalah tentang nutsisi dan kesehatan yang dirasakan sangat penting dalam perkembangan pribadi anak-anak. Hal ini diharapkan menjadi bekal untuk kehidupan mereka dimasa depan menjadi manusia yang kuat lahir dan batin.

Materi nutrisi dan kesehatan ini diperuntukkan untuk kelas1-6. materi terdiri dari bagan, poster, dan kuarter sebagai alat peraga. Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut :

a) Kelas 1,2 dan 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Kelas 1,2,3 ini memakai pembelajaran tematik. Membahas masalah seputar susu UHT, pentingnya susu dalam masa pertumbuhan, dan makanan bergizi seimbang yang dikenal dengan empat sehat lima sempurna, akibat tidak menjaga kesehatan, aku harus hidup sehat, dan pentingnya hidup sehat.

b) Kelas 4,5 dan 6

Pola hidup sehat, tips hidup sehat, proses pembuatan susu UHT, manfaat susu UHT bagi tubuh, kandungan gizi yang terdapat dalam susu UHT, dan serba serbi susu UHT

Pada konsep Inovasi Dalam Edukasi (IDE) tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, terutama pada konsep untuk materi nutrisi dan kesehatan. Dengan konsep "***Susu UHT 3x Sehari Ayo***". konsep lebih mengenakan pentingnya menjaga kesehatan dengan minum susu UHT setiap hari. Diawali dengan sosialisasi minum susu UHT setiap hari. Dalam implementsi tersebut melibatkan seluruh pihak sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, komite, dan pihak-pihak yang mendukung sekolah) serta managemen program IDE.

Dalam penelitian ini peneliti membahas materi program IDE tentang kesehatan yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

6. Stuktrur Organisasi Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

Sebagai sebuah program, tentunya program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) mempunyai struktur organisasi. Struktur program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) terdiri dari Pembina / Dewan penasehat sebagai pemimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

tertinggi, Senior Project Manager, Koordinator Duta IDE (KDI), Superfisor Duta IDE (SDI) area masing-masing, serta beberapa Duta IDE.

Untuk lebih jelasnya lihat bagan sebagai berikut :

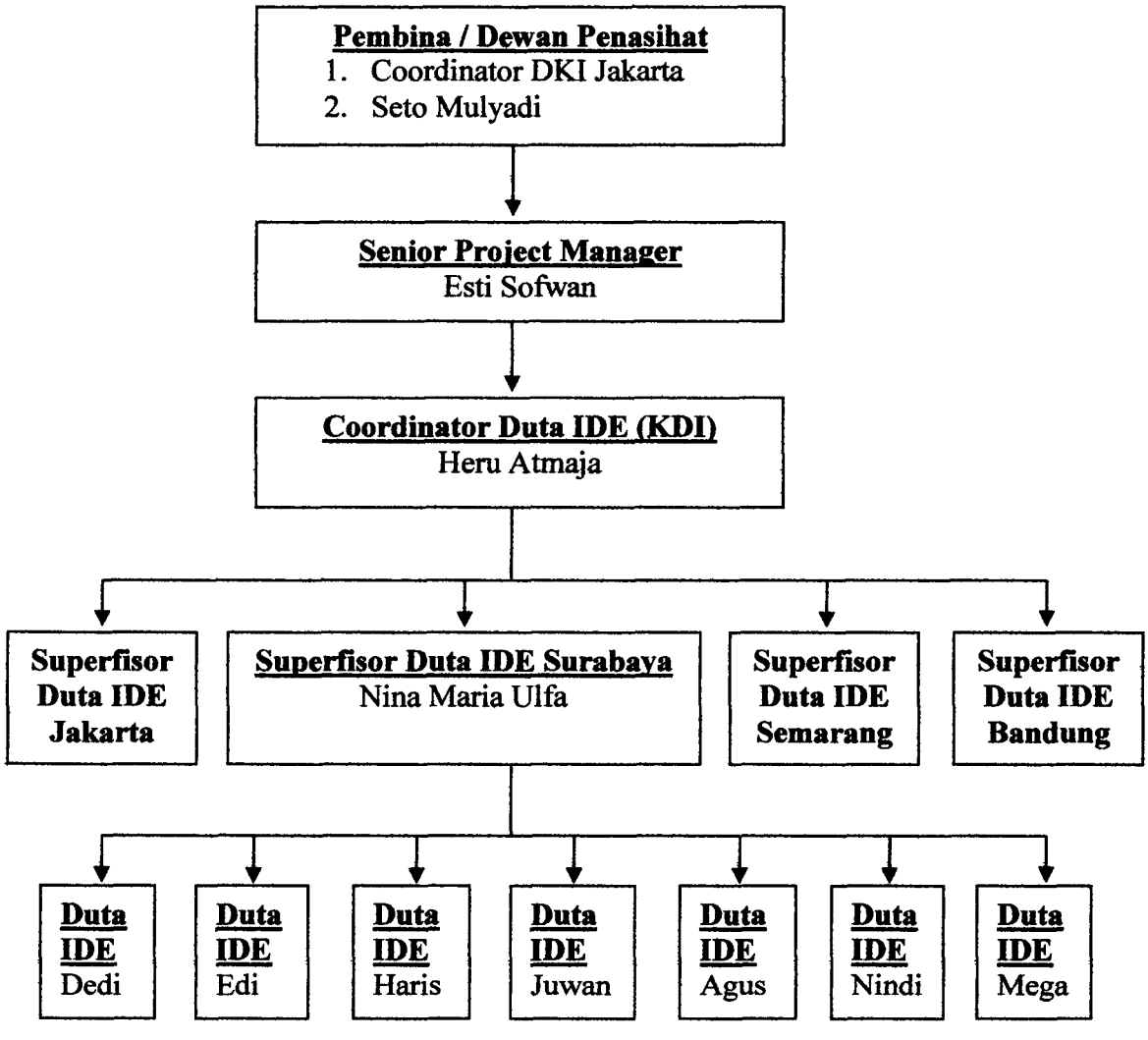

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Adapun tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

a. Tugas Pembina / Penasihat

Tugas dari Pembina / penasehat adalah

1) Mengawasi dan memantau aktivitas kerja Senior Project Manager IDE dipusat (Jakarta)
2) Sebagai konsultan bagi pihak Senior Project Manager, Koordinator Duta IDE (KDI) dan anak buahnya
3) Membuat program / materi baru program IDE bersama Senior Project Manager IDE

b. Tugas Senior Project Manager

Tugas dari Senior Project Manager adalah :

1) Mengawasi dan memantau aktivitas kerja Koordinator Duta IDE (KDI)
2) Membuat program / materi baru program IDE bersama dewan penasihat / Pembina
3) Mengkonsultasikan keluhan-keluhan Koordinator Duta IDE (KDI), Supervisor Duta IDE (SDI) dan anak buahnya kepada tim ahli Pembina / dewan penasihat

c. Tugas Koordinator Duta IDE (KDI)

Tugas Koordinator Duta IDE (KDI) adalah :

1) Memantau aktifitas kerja Supervisor Duta IDE (SDI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

2) Menginput data-data yang masuk dari masing-masing area, baik yang berupa laporan-laporan tertulis maupun via E-mail
3) Sebagai tangan kanan / bawahan dari senior project manager

d. Tugas Supervisor Duta IDE (SDI)

Administrasi

1) Membuat weekly report
2) Memantau Duta IDE dalam melaksanakan tugas harian
3) Memastikan materi terpasang dan digunakan dengan benar di sekolah-sekolah
4) Memastikan format report audit terisi dengan benar setiap bulan, membuat summary hasil audit dan mengirimkannya ke data center paling lambat tanggal 26 pada bulan berikutnya
5) Memberikan laporan secara berkala sehubungan dengan aktivitas dan evaluasi para Duta IDE
6) Melaporkan pertanggung jawaban keuangan dari daftar inventaris didaerahnya kepada IDE pusat

Aktivasi (Kunjungan rutin, even brand)

1) Supervisor Duta IDE (SDI) harus melihat, memantau dan re- chek kesiapan setiap event dan koordinasi dengan para Duta IDE
2) Supervisor Duta IDE (SDI) wajib turut menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam setiap aktivitas baik berupa materi, paket, hadiah dan lain-lain yang mendukung aktivitas tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

3) Melaporkan semua kegiatan dilapangan kepada IDE pusat disertai saran dan kritik yang membangun sehubungan dengan aktifitas tersebut
4) Selalu memakai seragam IDE setiap kunjungan kesekolah
5) Memakai seragam yang sudah ditetapkan bila ada aktifitas disekolah atau tempat lain

Relationship

1) Mengemban tugas, fungsi dan kewajiban sebagai Supervisor Duta IDE (SDI)
2) Aktif berkomunikasi dengan para Duta IDE baik melalui E-mail, telepon, atau pertemuan secara berkala (*weekly meeting)*
3) Menjalin kerjasama dengan semua pihak, sekolah, guru, IDE pusat, instansi terkait secara professional dan penuh tanggung jawab
4) Mengerti dan memahami setiap tugas yang diberikan kepada para Duta IDE
5) Selalu siap menerima saran, kritik, dan masukan dari guru, IDE pusat dan rekan-rekan sejawat
6) Menjaga nama baik program IDE dari PT Unilever Indonesia Tbk, Ultra Jaya Indonesia dan Interact Carlson sebagai pemrakarsa program ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

7) Melaporkan semua temuan dilapangan, kegiatan competitor, aktivitas yang dilakukan pihak lain terhadap sekolah asuhan Duta IDE kepada IDE pusat

Fungsi dan control

1) Re-check dan mengadakan incognito secara acak kesekolah-sekolah binaan duta IDE tanpa memberitahu kepada Duta IDE yang bersangkutan
2) Membuat jadwal kunjungan bersama dengan Duta IDE dalam satu bulan
3) Memantau keaktifan Duta IDE dan secara rutin melaporkan kepusat
4) Mengatur pengeluaran dan pertanggung jawaban penggunaan uang kas area

e. Tugas Duta IDE

administrasi

1) Membuat *wekly report*
2) Memastikan seluruh tugas dilaksanakan dengan benar
3) Memastikan materi terpasang dan digunakan dengan benar disekolah-sekolah
4) Melakukan audit pemasangan materi dengan mengisi secara benar format yang telah ditentukan dan mengirimkan hasilnya ke program center melalui SDI paling lambat tanggal 20 setiap bulannya, untuk bulan sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

5) Memberikan laporan kepada SDI mengenai pelaksanaan tugasnya Duta Indonesia dan selalu memberitahukan kepada SDI semua laporan yang dikirimkan kepada program center
6) Melaporkan semua temuan dilapangan, kegiatan competitor, aktivitas yang dilakukan pihak lain terhadap sekolah asuhan Duta IDE kepada SDI dan IDE pusat disertai saran yang membangun

Aktivasi (kunjungan rutin, event brand)

1) Melaksanakan tugas harian, berkunjung kesekolah, menginformasikan dan melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dari IDE pusat
2) Setiap Duta IDE wajib menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam setiap aktifitas baik berupa materi, paket, hadiah, dan lain-lain Yng mendukung aktivitas yang akan dilakukan
3) Selalu memakai seragam IDE setiap kunjungan kesekolah
4) Memakai seragam yang sudah ditetapkan bila ada aktifitas disekolah atau tempat lain

Relationship

1) Menjaga hubungan yang harmonis dan saling membantu / bekerjasama antar sesama Duta Indonesia dan Supervisor Duta IDE, baik secara professional maupun personal
2) Menjalin kerjasama yang baik, secara professional dan bersahabat dengan kepala sekolah dan para guru sekolah asuhannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

3) Membantu SDI dalam memastikan pelaksanaan program IDE di daerahnya
4) Selalu terbuka untuk menerima saran, kritik dan masukan dari guru, IDE pusat dan rekan-rekan sejawat
5) Aktif dan terbuka mempelajari hal-hal baru yang bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan
6) Melakukan komunikasi dua arah dengan SDI dan sesama Duta Indonesia dan mendiskusikan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan kewajibannya bersama SDI
7) Setiap laporan dan semua yang berhubungan dengan pekerjaan, SDI area masing-masing harus mengetahui harus mengetahuinya, baik itu secara tertullis dengan E-mail atau surat dan sms, atau lisan
8) Menjaga nama baik program IDE dari PT Unilever Tbk, Ultra Jaya Indonesi DAN Interact Carlson sebagai pemrakarsa program ini
9) Mengakui SDI adalah atasannya didaerah, oleh karenanya menuruti dan menjalankan dengan baik tugas yang diberikan oleh SDI didaerahnya untuk kemajuan program IDE

7. Pelaksanaan Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE)

Pelaksanaan program IDE disekolah dimulai dengan pemilihan sekolah dengan melihat data-data sekolah yang berada diaerah atau lokasi dimana Duta IDE ditugaskan. Sekolah-sekolah tersebut dipilih dengan kriteris-kriteria yang telah ditetapkan dari pihak IDE, antara lain : letak atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

lokasi sekolah mudah dijangkau oleh kendaraan (mobil), jumlah siswa diatas 100/150 anak, dan lain sebagainya. Data-data tersebut kemudian diusulkan pada pihak dinas pendidikan, dan pihak dinas merekomendasikan atau memberi persetujuan terhadap sekolah-sekolah tersebut. Kemudian para Duta IDE mendatangi sekolah-sekolah yang bersangkutan untuk meminta izin dan memperkenalkan Program IDE.

Selanjutnya diadakan sosialisasi atau seminar bersama antuk semua sekolah peserta program IDE yang diwakili oleh kepala sekolah dan 2 guru disebuah tempat atau gedung yang sudah ditentukan dari pihak IDE. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk menginfornasikan tentang konsep program yang berisi ulasan tentang pengertian dan tujuan program IDE, latar belakang berdirinya program IDE, dan lain-lain. Serta petunjuk penggunaan materi kepada para guru yang berisi tentang penjelasan singkat mengenai semua alat peraga yang ada (jenis dan macam-macam alat peraga, cara penggunaannya) Bahwasannya alat peraga tidak bisa menggantikan kurikulum, dan tidak bisa menggantikan peran bapak dan ibu guru disekolah, akan tetapi hanya sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian bahan pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar interaktif dan menyenangkan.

Setelah diadakan seminar dan sosialisasi bagi para guru, materi atau alat peraga dikirimkan kesekolah-sekolah peserta program IDE. Kemudian dilakukan sosialisasi ulang disekolah-sekolah yang besangkutan oleh Duta IDE untuk mengenalkan atau mengulas kembali konsep program IDE dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

petunjuk penggunaan materinya. Setelah itu guru mengembangkannya sendiri, dalam arti guru bias menggunakan alat peraga yang ditawarkan oleh program IDE sebagai media pembelajaran didalam kelas dalam penyampaian bahan yang ada hubungannya dengan materi atau alat peraga program IDE.

Dan untuk setiap bulannya, Duta IDE akan mengontrol atau mengaudit program atau meteri yang telah diberikan kepihak sekolah, berapa jumlah materi yang telah dikirim, berapa jumlah materi yang dipasang, dan berapa jumlah materi yang dipasang sesuai *level* siswa.[9]

B. Tinjauan Tentang Motifasi Belajar

1. Pengertian Motifasi Belajar

Sebelum menjelaskan motivasi belajar, akan diuraikan tentang apa pengertian motivasi itu ? dan apakah belajar itu ?

Apa saja yang dipebuat oleh manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.

Juga dalam soal belajar, motovasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar yang merupakan suatu keharusan yang perlu dimiliki oleh siswa, karena dengan motivasi dalam belajar diharapkan siswa akan lebih cepat dan tahan lama dalam menyerap informasi bahan pelajarannya

[9] Hasil interview, Duta IDE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Menurut Sartain yang dikutip Ngalim Purwanto bahwa Motivasi adalah pertanyaan yang kompleks didalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.[10]

Menurut Mc. Donald Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan[11]

Untuk lebih memperjelas pengertian motivasi maka, diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Sedangkan dalam mendefinisikan belajar, para ahli berbeda pendapat, hal ini dikarenakan perbedaan latarbelakang pendidikan dan sudut pandang para ahli tersebut. Diantara definisi-definisi tersebut adalah:

a. Dilihat dari arti luas dan sempit

Dalam arti luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.[12]

---

[10] Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan (*Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990*)* h.60

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)h.114

[12] Saardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

b. Dilihat dari jenisnya

Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha memperoleh sejumlah pengetahuan. Belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaks dengan lingkungan.[13]

Dari definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang, perubahan itu dapat dinyatakan sebagai kecakapan suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan bahwa orang belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum ia melakukan belajar. Karena merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualtatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.[14]

Dari definisi motivasi dan belajar, maka pengertian diatas dapat dikombinasikan bahwa motivasi belajar adalah segala seuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu perubahan dalam tingkah laku. Karena dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini bertanda bahwa sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

---

[13] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 27
[14] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

2. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
b. Untuk menghadapi kesulitan (tidak putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan responsiveterhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.[15]

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang didalamnya terjadi interaksi antara pelajaran dan lingkungan, baik dengan alam maupun sesama manusia. Sehingga dari interaksi tersebut menghasilkan perubahan-perubahan diri pelajar tersebut untuk membuat lebih semangat perlu adanya motivasi dalam belajar itu sendiri. Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya:

a. Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya

1) Motif-motif Bawaan

Adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelaajri, misalnya: dorngan untuk makan, dorongan untuk minum, dorngan untuk bekerja, dan lain-lain.

2) Motif-motif Yang Dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.

b. Jenis Motivasi Menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, sexual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

---

[15] Sadirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

2) Motif-motif Darurat, misalnya: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha.

3) Motif-motif Obyektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi Jasmaniyah dan Rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi 2 jenis yakni motivasi jasmaniyah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya; reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

d. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

1) Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari laur, karena dalam diri setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa siswa yang terdidik, yang berpengatahuan, yang ahl dalam bidang studi tertentu. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekdar simbol dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.[16]

---

[16] Sadirman, AM, *Interaksi*..., h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar adanya siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang manrik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.[17] Agar peranan motivasi lebih optimal. Maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetap harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar diantaranya:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya,

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

b. Motivasi Intrinsik lebih utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam belajar anak didik dari luar. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan haiyah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap seseorang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga, memuji orang lain berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja orang lain.[18]

d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena apabila tidak belajar berarti anak didik mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan, berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lai. Perhatian, ketenaran, status, martabat,

[18] Ibid, h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak pengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

5. Fungsi-fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergenting untuk mencatat apa-apa yang disampaikan oleh guru. Itulah sebagai bertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi belajar.[19]

Peran yang dilakukan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim bejalar yang kondusif bagi anak didik. Diantara fungsi-fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerakan motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.[20]

---

[19] Ibid, h. 122
[20] Sadirman AM, *Interaksi*..., h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukka hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intesitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

6. Cara Memotivasi Belajar

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, dibawah ini akan diuraikan beberapa cara memotivasi belajar siswa.

a. Kebermaknaan

1) Hubungan Pengajaran dengan Pengalaman para Siswa

Pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

2) Hubungan Pengajaran dengan Minat dan Nilai Siswa

Sesuatu yang menarik minat dan nilai tertinggi bagi siswa berarti bermakna baginya. Karena itu, guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran dengan minat para siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

b. Modelling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, diantaranya:

1) Guru supaya menetapkan aspek-aspek penting dari tingkah laku yang akan dipertunjukkan sebagai model.
2) Model harus diamati sebagai suatu pribadi yang lebih tinggi daripada siswa sendiri, yang mempertunjukkan hal-hal yang lebih untuk ditiru oleh siswa.
3) Hindarkan jangan sampai tingkah laku model berbenturan dengan nilai-nilai atau keyakinan siswa sendiri.
4) Modelling disajikan dalam teknik mengajar atau dalam keterampilan sosial.

c. Komunikasi Terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Tujuan-tujuan apa yang diinginkannya, bahan pelajaran apa yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukannya. Kesempatan itu berarti menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik. Jika hal itu dilakukan maka siswa akan menjadi lebih bermovitasi belajar dalam pengajaran yang disajikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

d. Prasyarat

Apa yang dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar. Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan keterampilan yang mendasari perilaku yang baru akan lebih besar.

Untuk mengenali apakah siswa telah memiliki prasyarat yang dibutuhkan itu, maka guru dapat melakukan analisis terhadap tugas, topik, dan tujuan-tujuan yang dicapai. Kemudian guru memberikan tes mengenai prasyarat tersebut. Bertitik tolak dari keadaan siswa tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi dikalangan siswa.

e. Novelty

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru *novelty* atau masih asing. Sesuatu gaya dan alat yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar, misalnya yang belum pernah dilihat sebelumnya. Cara-cara tersebut misalnya menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam kegiatan yang mungkin asing bagi mereka.

f. Latihan / Praktek yang Aktif dan Bermanfaat

Siswa lebih senang belajar bila mengambil bagian yang aktif dalam latihan / praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip ini, dengan cara sebagai berikut:

1) Usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedang siswa lainnya menulis jawaban-jawaban dan menanggapinya secara lisan.
2) Mintalah agar siswa menyusun atau menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan.
3) Sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk mengaktifkan siswa mempraktekkan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya jawab dan mengecek jawaban teman-temannya dan dilanjutkan dengan diskusi, melaksanakan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.

g. Latihan Terbagi

Siswa lebih senang jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang. Cara itu akan melelahkan siswa, bahkan mungkin menyebabkan mereka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

menyenangi pelajaran, serta mengalami kekeliruan dalam mempraktekkan.

h. Kurangi secara Sistematis Paksaan Belajar

Pada waktu mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematik pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri. Harus dihindarkan jangan sampai siswa mau belajar tergantung pada pemompaan saja. Lagi pula pemompaan itu jangan terlalu segera dihilangkan karena kemungkinan siswa mendapat kekeliruan. Cara itu memang perlu dilaksanakan dalam rangkaian meningkatkan motivasi belajar siswa.

i. Kondisi yang Menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan.
3) Hindarkan terjadinya frustasi dikarenakan situasi kelas yang tak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, dan di luar jangkauan fikiran manusia.
4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

(a) Siapkan tugas-tugas yang menantang selama diselenggarakan latihan.

(b) Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.

(c) Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa.[21]

C. Peran Program Inovasi dalam Edukasi (IDE) dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana kita ketahui, bahwa dalam metodologi pengajaran ada 2 aspek yang saling menonjol, yaitu metode mengajar dan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pendidikan sebagaia alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan yang diatur oleh guru.[22] Dengan istilah "Mediator" media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan isi pelajaran.

Oleh karena itu, khususnya guru agama tidak hanya dituntut untuk membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik dalam menyampaikan materi maupun metode dan alatnya, tetapi juga dituntut

---

[21] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 156

[22] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar-dasar pengetahuan cara mengajar, metode kreatif dan variatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, dan juga pengetahuan serta pengalaman yang luas.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, usaha untuk menciptakan kondisi yang baik agar proses pengajaran dapat berlangsung sempurna adalah dengan menata lingkungan belajar sebaik-baiknya dalam hal :

1. Penataan lingkungan fisik; Penempatan tempat duduk siswa, guru, alat, dan perabotan diatur agar siswa dapat bergerak leluasa.
2. Vantilasi dan penempatan cahaya; ruang belajar yang pengap akan menyebabkan kebosanan belajar, apalagi jika ruang itu gelap. Untuk memperoleh ruang yang representatve untuk kegiatan belajar, perancang bangunan harus bekerjasama dengan ahli kurikulum.
3. Penempatan lemari atau rak tempat penyimpanan barang-barang; lemari dan perabotan lainnya tidak diatur di mana saja, tetapi sebaiknya diatur menurut prinsip mudah mengambil barang, tidak mengganggu lalu lintas kegiatan belajar, dan dipandang etis.
4. penempatan alat peraga (media) dan gambar-gambar; alat-alat peraga dan lain-lainnya diatur dan ditempatkan sesuai dengan tujan pengajaran.
5. Penempatan lingkungan sosial cultural; lingkungan ini utamanya dari pihak guru sendiri, yaitu berupa penampilan yang berpengaruh dalam menumbuhkan suasana belajar yang merangsang.
6. Penempatan lingkungan yang sifatnya rutin dan organisasional.[23]

---

[23] Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Guru hendaknya menciptakan suasana dalam kelas yang menunjang rasa harga diri anak, serta dimana anak merasa nyaman dalam belajar dan berani mengambil resiko dalam menentukan pendapat dan keputusan, artinya seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang mendukung dalam proses belajar mengajar; aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan bosan dalam belajar, dan siswa akan termotivisi secara antusias dalam belajar. Dengan demikian maka bahan pelajaran yang diajarkan akan mudah dimengerti, diresapi dan dihayati oleh siswa sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk mengamalkan sesuatu atau pengalaman yang sudah diajarkan.

Salah satu usaha guru dalam upaya membangun dan mengembangkan motivasi siswa dalam kelas adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif. Dengan menggunakan metode belajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung, mendorong, dan merangsang peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Program IDE atau yang lebih dikenal dengan Inovasi dalam Edukasi adalah salah satu program berkesinambungan dalam pembelajaran yang interaktif-menyenangkan dengan menggunakan alat peraga, yang ditujukan pada murid sekolah dasar (SD). Program IDE ini merupakan trobosan yang perlu diapresiasikan karena menunjukkan kepedulian yang tinggi dari dunia usaha mengenai pentingnya kualitas pendidikan di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Program IDE yang didukung dengan media atau alat bantu pembelajaran (alat peraga) dapat mempercepat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu bahan atau materi pelajaran, dan dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar.

Sujana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi varbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[24]

Di sini, dapat disimpulkan bahwa program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan alat bantu pengajarannya (alat peraga), memiliki peranan dalam memotivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

---

[24] Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media* ..., h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian ilmiyah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiyah. Oleh karena itu perlu dilakukan adanya metodologi atau rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Dalam banyak hal pada penelitian kualitatif komponen-komponen yang akan dipersiapkan itu masih bersifat kemungkinan. Jadi yang dimaksud rancangan penelitian adalah Usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian kualitatif.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu data yang meliputi penentuan pemilihan subyek dari mana informasi atau data yang akan di peroleh, adapun yang termasuk data kuulitatif dalam penelitian ini adalah:

a) Data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) sebagai hasil pengamatan pada guru dalam penerapan model connected.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

b) Data yang diperoleh dari hasilobservasi proses pelaksanaan model connected untuk mengembangkan keaktifan siswa.

c) Data yang diperoleh dari hasil angket.

Dengan kata lain rancangan penelitian merupakan rencana yang akan dibuat oleh peneliti sebagai dasar atau pegangan penelitian, dalam hal ini :

a. Menentukan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dalam membangun kreativiras belajar siswa di SDN Margorejo VII Surabaya.

b. Pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan beberapa langkah :

1) Menentukan obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 (5A, 5B,) di SDN Margorejo VII Surabaya.

2) Menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode interview, observasi, dan dokumentasi.

3) Menentukan sampel. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan *purposive sampling* atau sampling purpose yaitu pengambilan sample secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi peneliti di SDN Margorejo VII Surabaya didaerah Wonocolo Surabaya. Alasan memilih lokasi tersebut adalah :

a. SDN Margorejo VII Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan pemerintah yang memiliki kualitas yang bagus dan memberikan peluang agar dimasuki dan dikaji oleh peneliti sebagai obyek penelitian secara mendalam.

b. SDN Margorejo VII Surabaya telah mengikuti program IDE (Inovasi Dalam Edukasi) dan bersikap pro-aktif terhadap program IDE (Inovasi Dalam Edukasi).

C. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan penyusun informasi.

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dalam penelitian ini memerlukan jenis data sebagai berikut :

1. Jenis data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk uraian atau kalimat, dapat berupa gambaran umum obyek penelitia. Yang termasuk dalam data kualitatif adalah: sejarah berdirinya SDN Margorejo VII Surabaya, letak geografis SDN Margorejo VII Surabaya, keadaan guru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

karyawan SDN Margorejo VII Surabaya, dan struktur organisasi SDN Margorejo VII Surabaya.

2. Jenis data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka, dalam penelitian ini yang termasuk dalam penelitian kuantitatif adalah : jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya yang berhubungan dengan data kuantitatif.

b. Sumber data

Menurut lexy J Maleong yang mengutip pendapat Lofland bahwa" Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian adalah diperoleh dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan bisa memberikan informasi serta data dan juga sumber dari dokumen-dokumen lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi : sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer.

Adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari[1]. Dalam

[1] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004),h.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

penelitian ini yang termasuk data primer adalah kepala sekolah, guru, dan duta IDE.

2. Sumber data skunder.

Menurut Saifuddin Azwar, sumber data skuder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, data skunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.[2] Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data skunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data,agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak teruji penyimpangan-penyimpangan dari keadaan sebenarnya.

Dalam pengumpulan data skripsi, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewe).

[2] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Op.Cit.,* h.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai sejarah berdirinya SDN Margorejo VII Surabaya, bagaimana kreatifitas belajar siswa, pelaksanaan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya, sarana dan prasarana, dll.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang masalah yang akan diselidiki dan mendapat petunjuk tentang cara memecahkannya. Jadi dengan metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti akan lebih jelas terarah.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data tentang keadaan sekolah dan bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Teknik Dokumentasi

Metode Dokumentasi dalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari mengenai profil sekolah, keadaan guru, dan karyawan, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan sesudah dilapangan. Dalam hal ini Sutrisno Hadi (1988) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil peneliti.

Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis data induktif.

Analisis data induktif adalah analisis data dengan metode berfikir yang didasarkan pada fakta-fakta atau gejala-gejala yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Prof.Dr.Sutrisni Hadi,M.A mengatakan bahwa cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data induktif mengungkapkan dan mendeskripsikan konteks yang muncul dari bawah sehingga lebih mudah dideskripsikan. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan diawali dengan proses klasifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informan dilapangan yang sangat dianggap mendasar dan Universal.

Selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis taksonomis yaitu metode analisis yang diarahkan untuk menuju pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

fokus penelitian, untuk kemudian diproses melalui prosedur reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verivikasi.[3]

a. Reduksi data. Setelah melakukan pengumpulan data peneliti mempelajari data tesebut dan merangkum. Selama merangkum peneliti tetap menjaga keberadaan pernyataan informan. Kemudian data dikelompokkan sesuai masing-masing data yang sama. Dengan demikian data yang tidak diperlukan akan tampak, sehingga peneliti menghilangkan data yang tidak perlu dan menggabungkan data yang signifikan.
b. Sajian data. Data yang telah disaring pada reduksi data ditampilkan dan disusun sesuai urutan.
c. Penarikan simpulan. Pada tahap ini merupakan tahap penarikan simpulan dalam kegiatan penelitian yang bersifat umum menjadi khusus.
d. Verivikasi. Pada tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari analisis data yang disusun dan diuraikan berdasarkan bagiannya. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang ada pada penelitian, sehingga sesuai pula dengan tujuan penelitian yaitu mencari gambaran akan peran program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dalam membangun kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Margorejo VII Surabaya.

---

[3] Suharsimi Arikunto,*metode penelitian (*Jakarta : Rineke Cipta,1989*)*,h.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Peneliti menggunakan Tringulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan penelitian, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa tringulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menjaring informasi tentang fenomena dari berbagai sumber dan sudut pandang yang berbeda. Tringulasi yang peneliti gunakan adalah *pertama* tringulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperlukan melalui waktu dan alat yang berbeda, seperti : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan terebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting disisni adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tesebut. *Kedua* tringulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2) Pengecekan beberapa derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Margorejo VII Surabaya

Asal mula sekolahan ini bertempat di jalan Margorejo, kemudian berpindah ke Jemursari pada tahun 1998. tepatnya di jalan Taman Jemursari No. 4 Kecamatan Wonocolo Surabaya. Tetapi masih dalam aset Margorejo.

Adapun arah dan tujuan berdirinya lembaga ini adalah untuk pemerataan kesempatan belajar bagi anak-anak usia sekolah yaitu antara usia 7 sampai 12 tahun, dengan mengacu pada kurikulum yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan.

Sejak berpindahnya SDN Margorejo VII ke jalan Jemursari, telah beberapakali mengalami pergantian Kepala Sekolah. Adapun urutan yang menjadi Kepala Sekolah SDN Margorejo VII Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Bapak Kalandra
b. Bapak Sukarno
c. Bapak Jamin
d. Ibu Sukiptini
e. Bapak Mukarsin
f. Ibu Noor Khasanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

g. Ibu Dwi Herminati, yang sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah.

Dari pejabatan di atas dapat diketahui bahwa SDN Margorejo VII Surabaya telah mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 7 kali.[1]

2. Letak Geografis SDN Margorejo VII Surabaya

SDN Margorejo VII Surabaya berdiri di atas tanah seluas kira-kira 1800 M, terletak di sebelah selatan Hypermaket GIANT kurang lebih 1 KM, dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara Kantor Kecamatan Margorejo kurang lebih 50 M
b. Sebelah Selatan SMK PGRI Jemursari kurang lebih 25 M
c. Sebelah Barat Jl. Jemursari Surabaya kurang lebih 50 M
d. Sebelah Timur Perumahan Wisma Bhayangkara kurang lebih 5 M.

Lokasi SDN Margorejo VII berada di daerah perumahan warga yang jauh dari kebisingan dan keramaian, sehingga sangat efektif untuk proses belajar mengajar. Walaupun dari sisi lain letak ini kurang strategis karena tidak terjangkau dari kendaraan umum, karena tempatnya yang masuk dan berada di tengah-tengah perumahan warga.

---

[1] Dwi Herminati, Kepala Sekolah SDN Margorejo VII, Hasil Interview, Rabu November 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SDN Margorejo VII Surabaya

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah unsur manusiawi pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, karena sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Adapun data keadaan guru dan karyawan SDN Margorejo VII Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Urutan Kepegawaian (DUK) SDN Margorejo VII Surabaya

No	Nama T.T G Lahir NIP	Ijasah Tertinggi	Jabatan	Status Kepegawaian	Tgl. Mulai Diangkat	Tgl. Mulai Bekerja
1	Dra. Dwi Herminati, M.Si Surabaya, 28 Oktober 1960 NIP. 196010281981122005	S2 Adm. Publik	Kepala Sekolah	Inpres	1/8/2008	3/9/2008
2	Suwarni, S.Pd Maospati, 18 Juli 1957 NIP. 195707181980102004	SPG 1977	Guru Kelas	Inpres	1/2/1995	1/2/1999
3	Suwarni, S.Pd Surabaya, 9 Maret 1954 NIP. 195403091980102001	S1 PMP 1996	Guru Kelas	Inpres	1/2/1995	1/2/1995
4	Musngatun, S.Pd Pacitan, 27 Pebruari 1962 NIP. 196202271983032011	D2 PGSD 1999	Guru Kelas	Inpres	1/2/1985	1/2/1985
5	Sumarlik, S.Pd.I Magetan, 20 Juli 1962 NIP. 196207201985042005	SI PAI	Guru Agama Islam	Inpres	12/12/1994	12/12/1994
6	Kasturiyanto, A.Ma.Pd Surabaya, 29 Sept 1961 NIP. 196109291982011016	SPG 1981	Guru Kelas	Inpres	13/11/2007	13/11/2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

7	Moh. Ghofur, S.Pd., M.Si Jombang, 24 Januari 1968 NIP. 196601242000121002	S2 Adm. Publik	Guru Penjas	Inpres	30/11/2009	30/11/2009
8	Elok Machfud Surabaya, 11 Januari 1966 NIP. 196901112000121 00	SGO	Guru Kelas	Inpres	1/12/2000	2/7/2001
9	Masluchah Surabaya, 13 Sept 1963 NIP. 196309132008012001	SPG SD 1982	Guru Kelas	Inpres	1/7/2008	14/7/2008
10	Sulistiyani, S.Pd Blitar, 16 Juni 1968	D2 Bhs. Inggris	Guru Kelas	Sukwan		1/11/1995
11	Nur Muzariah, S.Ag Surabaya, 7 Oktober 1968	S1 Tarbiyah	Guru Kelas	Sukwan		1 9/7/2004
12	Willy Sucahyo, PS., S.Pd Surabaya, 9 Oktober 1972	S1 B. Inggris	Guru. B. Inggris	Sukwan		1/7/2005
13	Bayu Kelono R. Jakarta, 3 Oktober 1981	D1 Informatika	Guru Komputer	Sukwan		18/7/2005
14	Titin Nuswidah,S.TH.I Lamongan, 21 Januari 1981	S1 Teologi Islam	Guru Mulok	Sukwan		2/7/2006
15	Eva Binti Nur H., S.Psi Jombang, 05 Oktober 1985	SI Psikologi	TU	Sukwan		27/10/2008
16	Yasin El Yakim,A.Md. Surabaya, 15 Mei 1949	D3 P. Agama Kristen	Guru Agama Kristen	Sukwan		1/6/2009
17	Sukamto Bantul, 13 Sept. 1963 NIP. 196410082000101001	SMP	Pesuruh	Inpres		30/11/2000

b. Keadaan Siswa

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang damai. Dalam situasi tersebut, anak didik merupakan komponen yang hakiki.

Siswa SDN Margorejo VII Surabaya, sebagian besar bertempat tinggal dekat dengan sekolah, hanya beberapa saja yang bertempat tinggal agak jauh, tetapi masih dalam satu kota. Sedangkan tingkat social SDN Margorejo VII adalah rata-rata menengah kebawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Adapun data keadaan siswa SDN Margorejo VII Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa SDN Margorejo VII Surabaya

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	2	3	4	5
1.	I	30	25	55
2.	II	24	21	45
3.	III	17	18	35
4.	IV	26	14	40
5.	V	23	19	42
6.	VI	18	18	36
Jumlah		138	115	253

4. Sarana dan Prasarana SDN Margorejo VII Surabaya

Dalam proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SDN Margorejo VII Surabaya menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Ruang kelas, laboratorium computer, ruang medissain, ruang perpustakaan, ruang UKS, sanggar pramuka, ruang kepala sekolah, ruang guru, mushollah, kantin, WC/ kamar mandi, dan gudang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Secara umum dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN Margorejo VII Surabaya sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya lihat pada table sekolah SDN Margorejo VII Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana SDN Margorejo VII Surabaya

No	Jenis Sarana	Kondisi				Jumlah
		Baik	Cukup	Rusak ringan	Rusam berat	
1.	Kelas	V	-	-	-	7
2.	Laboratorium computer	V	-	-	-	1
3.	Ruang Medissains	-	V	-	-	1
4.	Ruang Perpustakaan	V	-	-	-	1
5.	Ruang UKS	V	-	-	-	1
6.	Sanggar Pramuka	V	-	-	-	1
7.	Ruang Kepala Sekolah	V	-	-	-	1
8.	Ruang Guru	V	-	-	-	1
9.	Mushollah	V	-	-	-	1
10.	Ruang Kantin	-	V	-	-	1
11.	WC/ Kamar Mandi	-	V	-	-	7
12.	Ruang Gudang	-	V	-	-	1
Jumlah						24

5. Struktur Organisasi SDN Margorejo VII Surabaya

Untuk menjalankan roda pendidikan, SDN Margorejo VII Surabaya memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

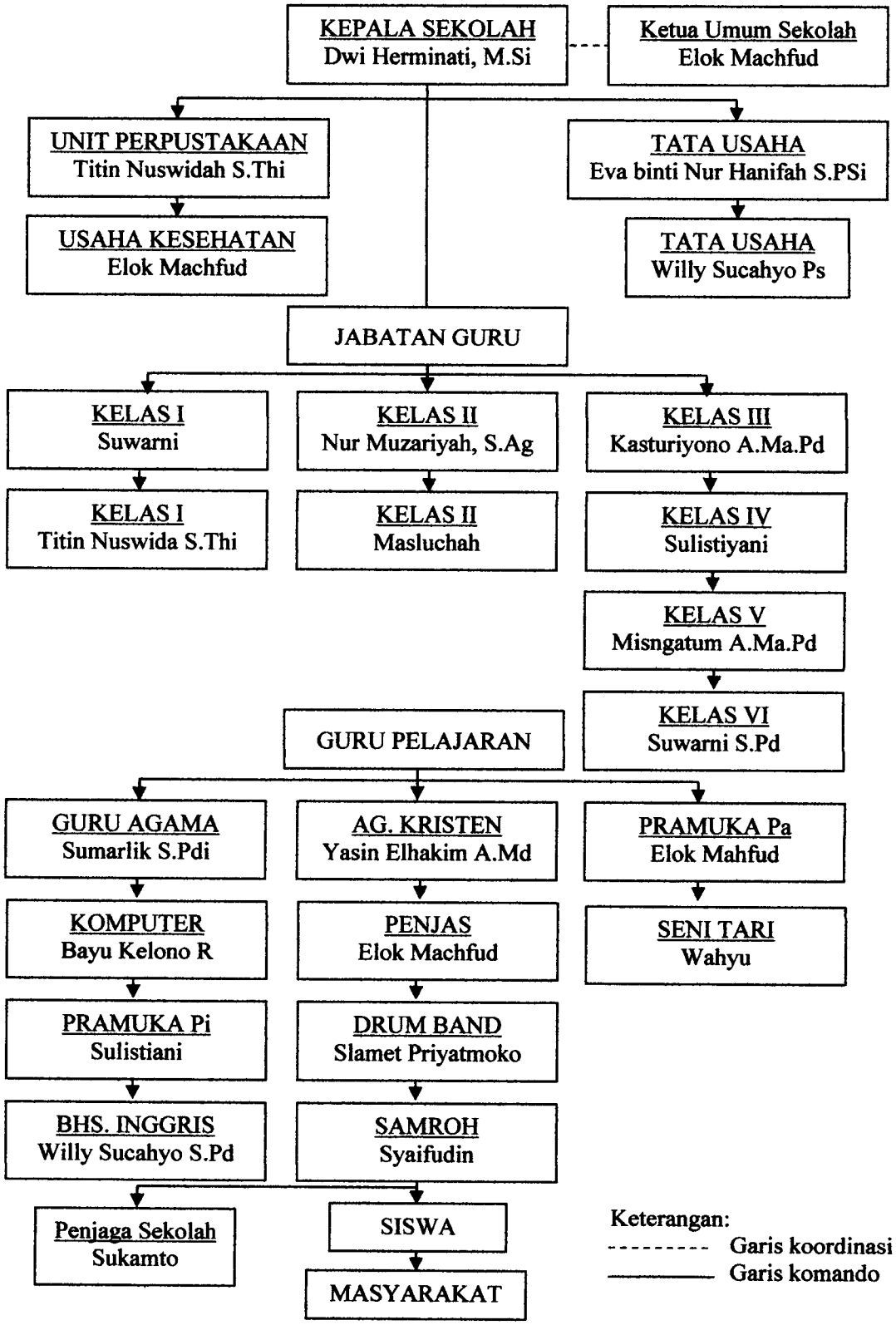

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SDN Margorejo VII Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

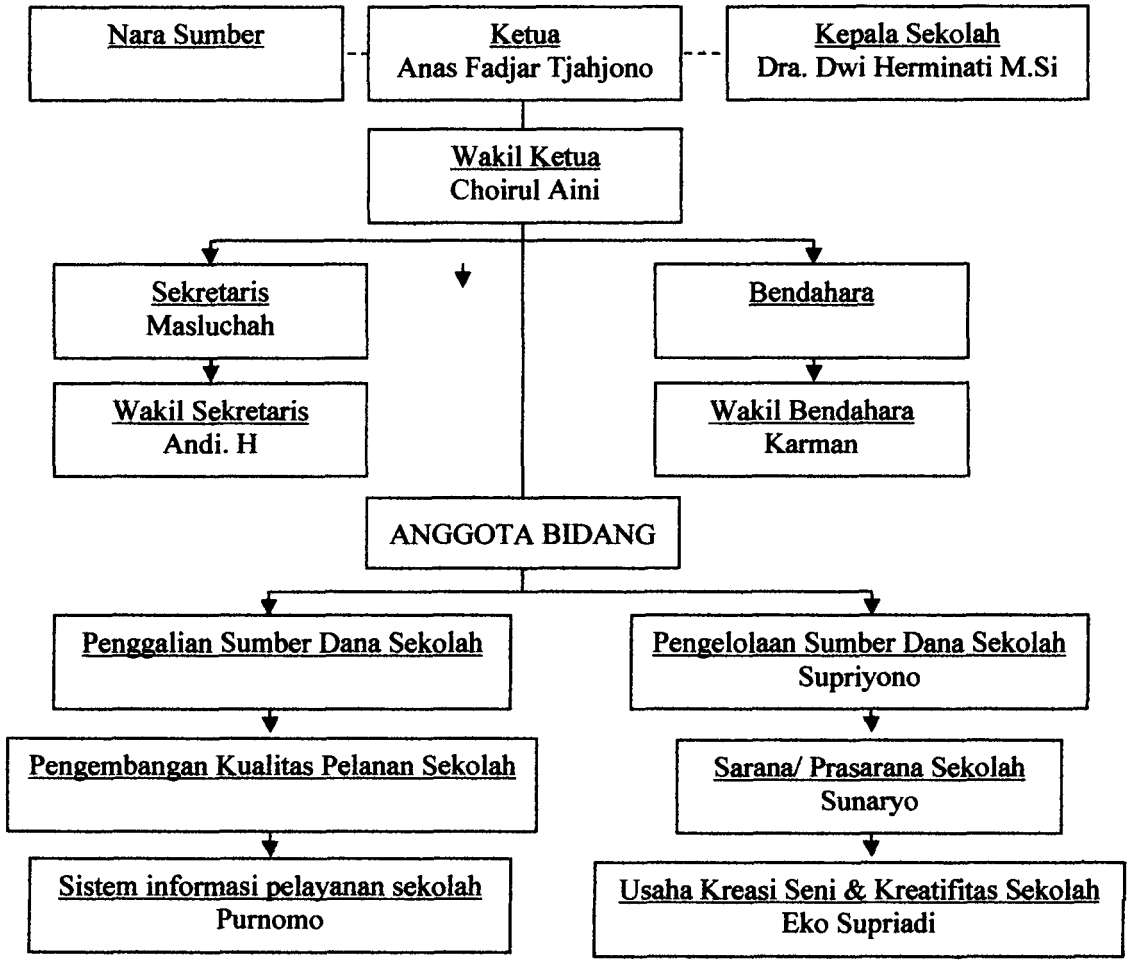

Keterangan: --------- Garis Komando

———— Garis Koordinasi

Bagan 4.2

Struktur Organisasi Komite Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

B. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Program (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya

1. Bentuk Pelaksanaan Program IDE di SDN Margorejo VII Surabaya

Pelaksanaan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya diawali dengan datangnya pihak IDE (Duta IDE) yang menawarkan kepada SDN Margorejo VII Surabaya sebagai peserta IDE dengan memberikan proposal dan surat pernyataan keikutsertaan yang harus diisi oleh pihak sekolah. Kemudian duta IDE memberikan jadwal sosialisasi bersama dengan sekolah-sekolah lain peserta program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan mengirimkan perwakilan dari sekolah, yakni 2 orang guru dan kepala sekolah. Untuk sosialisasi yang pertama ini diadakan di SDN Barata Surabaya, dan SDN Margorejo VII Surabaya diwakili oleh Ibu Dwi Herminati selaku Kepala Sekolah SDN Margorejo VII, dan ibu Sumarlik selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Alasan SDN Margorejo VII Surabaya mengikuti Program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) adalah karena materi-materi IDE memiliki relevansi dengan pendidikan dan kenaikan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa itu sendiri.

Setelah diadakan sosialisasi bersama dengan sekolah-sekolah lain peserta program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan materi pengenalan tentang program Inovasi Dalam Edukasi (IDE), selanjutnya diadakan resosialisasi ulang di SDN Margorejo VII Surabaya kepada para guru dan murid, sosialisasi untuk para guru diadakan di kantor, dan biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

dilaksanakan setelah rapat. Sedangkan sosialisasi IDE untuk murid di laksanakan di tiap-tiap kelas, mulai murid kelas 1 s/d kelas 6. sekaligus pengiriman media pembelajaran (alat peraga) yang terdiri dari materi-materi IDE, seperti; *gigi lingkungan, dan nutrisi..*

Gigi (menggosok gigi bersama dengan menggunakan pepsodent), caranya sebagai berikut: 1. Pertama yaitu kumur dengan menggunakan air hangat, 2. Basuh dulu sikat gigi dengan air dan kemudian beri pasta gigi, 3. Sikat gigi dari arah atas ke bawah, kemudian kesamping kiri dan kanan gigi dan sikat dengan arah sikat gigi keluar, lakukan secara berulang sampai bersih. 4. Yang terakhir kumur dengan menggunakan air biasa sampai bersih setelah bersih kumur lagi dengan menggunakan air hangat agar kuman yang ada digigi dan gusi mati. 5. Siswa disuruh menyimpulkan dengan adanya program sikat gigi bersama pepsodent, apa manfaat yang bisa mereka rasakan, bagaimana jika tidak rajin menggosok gigi. Biasakan sikat gigi 2x sehari yaitu sesudah makan dan sebelum tidur malam agar gigi kita tidak terserang kuman-kuman jahat yang bisa membuat kita sakit gigi. Lebih baik kita mencegah datangnya penyakit dari pada mengobati karena harga kesehatan sangatlah mahal. Program menggosok gigi bersama pepsodent ini dilaksanakan menjadi 2 gelombang. Gelombang pertama diperuntukkan bagi kelas bawah yaitu kelas 1- kelas 3, sedangkan untuk gelombang kedua diperuntukkan bagi kelas atas yaitu kelas 4 – kelas 6. Pengarahan ini dilakukan menjadi 2 gelombang karena tidak semua siswa mengerti akan bagaimana cara menggosok gigi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

yang baik dan benar apalagi untuk kelas bawah, karena terlalu banyaknya siswa. Dan untuk siswa kelas atas sendiri yang dianggap sudah faham tentang bagaimana cara mengosok gigi yang baik dan benar maka guru dan petugas dari duta IDE yang memberikan pengarahan kepada semua siswa bisa lebih muda menyampaikan pengarahannya karena siswa kelas atas sudah dianggap lebih mengerti dan tinggal mengarahkan lebih lanjut.

"Nina siswa kelas atas memberikan komentar dengan adanya program sikat gigi bersama pepsodent ini pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya sikat gigi setiap hari, yang tadinya Nina dan teman-temannya tidak begitu mengetahui tentang pentingnya sikat gigi setiap hari kini dengan adanya program dari duta IDE mereka menjadi tahu dan wawasan mereka bertambah".

" Ibu Dwi Herminati selaku kepala sekolah sendiri disini memberikan pendapatnya tentang adanya program dari duta IDE yang bekerjasama dengan dengan perusahaan ternama di Indonesia yaitu PT. Unilever Tbk sangatlah bermanfaat bagi sekolah terutama, siswa dan guru. Pengetahuan yang tadinya hanya didapat dari media buku saja, kini dengan adanya program ini dapat langsung di demonstrasikan atau di praktekkan dilapangan dengan para siswa. Ibu Dwi Herminati pun menyambut kedatangan duta IDE dengan program nya ini dengan respon yang sangat baik".

"Menurut Ibu Sumarlik selaku guru bidang study Pendidikan Agama Islam memberikan komentarnya, jika program ini dihubungkan dengan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

pembelajaran dikelas dan semua mata pelajaran, tema materi yang dari duta IDE ini bisa masuk kesemua mata pelajaran, tinggal gurunya saja harus lebih pintar dan harus mempunyai wawasan yang lebih luas agar bisa mengkombinasikan antara materi yang ada di buku dan materi yang sudah tersaji dilapangan tadi sehingga akan menjadikan hasil yang optimal yang akan diberikan kepada siswa, dan siswa pun memberikan respon yang baik dengan materi tersebut".

Lingkungan (tentang bagaimana cara menanam pohon, bagaimana cara merawat pohon yang benar, manfaat yang akan kita rasakan dengan adanya pohon, bagaimana jika tidak ada tamanan atau pohon dilingkungan sekitar kita), program ini juga sama dengan bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, yaitu membagi menjadi dua gelombang karena dirasa sangat efisien dan siswa dirasa akan sangat cukup mengerti jika yang mengikuti penjelasan program ini siswanya tidak terlalu banyak. Caranya sebagai berikut: 1. Siswa terlebih dahulu mendapatkan pengarahan dari petugas duta IDE tentang bagaimana cara menanam pohon yang benar, manfaatnya bagaimana jika ada tanaman disekitar kita, bagaimana jika tidak ada tanaman atau pohon dilingkungan sekitar kita, bagaimana cara menyayanginya seperti kita menyayangi makhluk hidup yang lain, sebelum dimulainya proses menanam pohon bersama dihalaman sekolah. 2. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok tediri dari 5 anak dan dari 5 anak tersebut mendapat bagian 1 tanaman pohon yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

nantinya akan ditanam bersama-sama dihalaman sekolah. 3. Setelah ditanam siswa disuruh untuk menyirami dan menberikan pupuk karena dengan begitu tanaman itu akan tumbuh subur, dan kita juga perlu menyayanginya karena tumbuhan juga makhluk hidup ciptaan tuhan yang perlu kita rawat dan kita jaga. Manfaat dari pohon adalah sebagai paru-paru dunia, tanpa ada pohon atau tanaman kita akan merasakan panas yang sangat menyengat, dan untuk daerah dataran tinggi jika tidak ada pohon akan terjadi banjir dan tanah longsor.

"Andi siswa kelas bawah memberikan komentarnya tentang menanam pohon bersama ini, andi merasa senang karena nantinya pohon ini akan tumbuh besar dan suasana disekolah tidak lagi panas".

"Ana siswa kelas atas memberikan komentar yang sedikit berbeda dari komentar siswa kelas bawah tadi, yaitu dengan adanya program dari duta IDE ini pengetahuan yang tadinya hanya Ana dan teman-teman dapatkan di buku saja kini mereka bisa mempraktekkannya langsung di lapangan dan menjadi mengerti bahwa betapa pentingnya tanaman pohon bagi kehidupan manusia di bumi ini dalam masa sekarang maupun untuk masa depan bagi kita dan generasi penerus kita". Disini siswa sudah bisa menyimpulkan betapa pentingnya tanaman dan pohon dilingkungan sekitar kita.

"Ibu Dwi Herminati selaku kepala sekolah sendiri disini memberikan pendapatnya tentang adanya program dari duta IDE yang bekerjasama dengan dengan perusahaan ternama di Indonesia yaitu PT. Unilever Tbk sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

bermanfaat bagi sekolah terutama, siswa dan guru. Pengetahuan yang tadinya hanya didapat dari media buku saja, kini dengan adanya program ini dapat langsung di demonstrasikan atau di praktekkan dilapangan dengan para siswa. Ibu Dwi Herminati pun menyambut kedatangan duta IDE dengan program nya ini dengan respon yang sangat baik".

Nutrisi (dengan minum susu Ultra Jaya setiap hari akan membuat badan tambah sehat dan pintar, bagaimana proses pembuatan susu Ultra Jaya ini, jenis dari susu Ultra Jaya apa saja, kemudian apa saja nutrisi yang terkandung dalam susu Ultra Jaya ini), caranya sebagai berikut: 1. Dalam hal ini juga sama saja petugas koordinator yang bertugas menangani siswa tetap membaginya menjadi 2 gelombang. 2. Masing-masing siswa diberikan 1 cup susu Ultra Jaya dengan berbagai rasa, ada rasa strobery,rasa cokltat dan rasa vanilla. 3. Setelah itu petugas dari duta IDE dan guru mendemonstrasikan ke para siswa tentang bagaimana proses pembuatan susu tersebut sebelum dikemas menjadi susu Ultra Jaya, yaitu dari proses teknologinya yang dimulai dari pengambilan susu sapi yang ada dipeternakan warga setempat, kemudian di pilih mana susu yang bisa masuk dalam kriteria susu sehat dan terbaik yang nantinya akan dibawa ke perusahaan yang kemudian diolah menjadi susu sehat dan berkwalitas. Setelah susu pilihan yang dari warga sampai di perusahaan susu, susu tersebut tidak langsung dikemas dalam berbagai kemasan yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut melainkan susu tersebut masih harus melewati berbagai tahapan proses penyulingan sebelum akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

menjadi susu yang benar-benar stiril dan siap dinikmati oleh masyarakat luas. Siswa juga dijelaskan nutrisi apa saja yang terkandung dalam susu Ultra Jaya, seperti kalsium, protein, kolin, AA& DHA, serta 13 vitamin & 12 mineral yang terkandung didalamnya. Duta IDE juga menjelaskan tentang jenis-jenis susu seperti: susu sterilisasi (susu yang dipanaskan hingga 121^0C selama 15 menit dan mempunyai kekurangan yaitu karena pemanasannya yang lama membuat vitamin dan mineral alaminya banyak yang hilang), susu bubuk (susu yang dipanaskan hingga 180^0C selama 2 jam penuh dan kekurangannya yaitu karena pemanasan yang terlalu lama membuat vitamin dan mineral yang terkandung dalam susu tersebut banyak yang hilang), susu kental manis (susu yang dipanaskan hingga 77^0C lalu didinginkan bertahap selama 3 jam agar menjadi kental, kekurangan susu ini yaitu terlalu banyaknya campuran gula, dan apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan menyebabkan penyakit diabetes dalam jangka panjang, susu ini juga tidak cocok untuk dijadikan minuman, lebih cocok dijadikan bahan campuran kue dan bahan masakan lainnya), susu UHT (susu dipanaskan hingga 135-140^0C dalam waktu hanya 4 detik saja, meskipun proses pemanasan susu ini sangat singkat tapi karena proses pemanasannya yang sangat tinggi membuat semua kuman dan bakteri yang terkandung dalam susu sudah mati sehingga kandungan vitamin dan mineral nya tidak banyak yang hilang, susu ini juga dikemas dengan aseptic sehingga nutrisi dari alam terlindungi dari udara dan matahari, susu ini juga tanpa bahan pengawet), susu pasteurisasi (susu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

dipanaskan hingga 72^0C selama 15 detik, kekurangan susu ini yaitu masih mengandung bakteri yang membuat susu mudah rusak jika tidak dimasukkan dalam lemari es dengan suhu 5-7^0C).

"Ibu Dwi Herminati memberikan komentarnya tentang susu UHT ini yaitu, dengan adanya program ini siswa tidak lagi mudah membeli minuman sembarangan yang ada disekolah yang mungkin kurang bagus bagi kesehatan mereka tanpa mereka sadari dan dampaknyapun tidak langsung terlihat, padahal harga minuman yang ada tidak jauh beda harganya dengan harga susu yang sedang didemonstrasikan disekolah. Dan siswapun merespon dengan sangat baik dengan kedatangan program dari duta IDE tentang susu ini".

"Anto siswa kelas bawah memberikan komentarnya tentang adanya pemberian susu UHT gratis di sekolah nya, Anto dan teman-temannya yang lain merasa senang karena ada pembagian susu gratis dan ada penyuluhannya sehingga mereka tahu dari proses pembuatan susu, pengemasan susu, kandungan vitamin dan mineral apa saja yang terdapat dalam susu itu, dan macam-macam susu itu apa saja, karena duta IDE juga membawa medianya sehingga anak bisa dengan mudah mengerti".

"Ibu Misngatun selaku guru kelas V memberikan komentar yang tidak jauh beda dan sama dengan ibu Kepala Sekolah yaitu, dengan adanya program dari duta IDE ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi dikelas karena guru bisa menghubungkan antara materi pelajaran yang sedang atau akan dilaksanakan dengan program dari IDE. Tetapi intinya semua guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

dituntut harus lebih kreatif dalam mencari media sebagai alat peraga dalam menyampaikan materi dikelas. Sebelum adanya program IDE yang masuk di sekolah ini guru sudah dituntut lebih aktif dalam mencari media untuk mempermudah dalam penyampaian materi dikelas. Jadi dengan adanya program dari IDE yang di sponsori oleh PT. Unilever Tbk ini pihak sekolah dan guru sendiri merasakan manfaatnya dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran disekolah".

"Ibu Ngatidja sebagai petugas penjaga kantin sekolah juga ikut serta memberikan komentarnya tentang adanya program pemberian dan penyuluhan susu UHT di sekolah. Tetapi dampak penjualan di kantin sekolah tidak begitu menunjukkan angka yang signifikan, dikarenakan banyak siswa yang sudah membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, jadi angka penjualan dikantin setelah adanya program dari IDE tentang susu UHT relatif standart seperti biasanya".

Untuk program tentang susu Ultra Jaya ini kegiatannya dilakukan pada tanggal 03 dan 10 july 2010 tepatnya setiap hari sabtu yang dimulai pukul 08.00 - selesai. Dan untuk penyampaian program dari duta IDE memang selalu dilakukan setiap hari sabtu, karena dirasa sekolah hari tersebut tidak begitu padat jam pelajaranya, sehingga pihak sekolah bisa mengatur jam untuk adanya kegiatan yang sedang akan dilakukan di sekolah dan sehingga tidak mengganggu proses aktifitas belajar-mengajar di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Dalam programnya duta IDE setiap melakukan kunjungan kesekolah-sekolah dan mempromosikan product nya, sekolah tidak pernah terbebani dengan anggaran yang dipakai sebagai sample yang sedang dilaksanakan saat itu, semuanya telah ditanggung oleh pihak PT.Unilever Tbk. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi dari PT.Unilever Tbk yang ada di sekolah pun di tanggungnya, seperti media yang di pakai dalam mempromosikan susu UHT pun sekolah tidak mengeluarkan anggaran sedikitpun, dan setiap siswa mendapatkan seperti buku panduan dari duta IDE tentang materi susu Utra Jaya, sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

Dalam hal ini PT. Unilever Tbk bekerjasama dengan Ultra Jaya untuk mensosialisasikan betapa pentingnya jika minum susu setiap hari bagi tubuh kita, susu Ultra Jaya tidak hanya mempunyai 1 rasa tetapi ada 3 rasa, yaitu rasa strobery, coklat dan vanilla yang membuat anak menjadi suka dan bisa memilih susu rasa apa yang mereka sukai. Disini Ultra Jaya mengeluarkan dana untuk mempromosikan product nya sebanyak 3 juta rupiah kurang lebihnya tiap satu sekolah, untuk kali ini di SDN Margorejo VII Surabaya dan pengeluaran dana tersebut disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut, dan masing-masing sekolah jumlah anggarannya berbeda.

Dalam setiap semester IDE mengeluarkan program yang berbeda, seperti semester kemarin duta IDE sedang mensosialisasikan tentang program ***sehat***. Untuk sarana dan prasarana seperti poster tentang gaya hidup sehat, gambar tentang pentingnya menjaga kesehatan dan panflet tentang makanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

apa saja yang termasuk dan terdapat dalam 4 sehat 5 sempurna. Semua itu pihak dari IDE lah yang memberikannya, sekolah hanya memakai dan menjelaskan kembali kepada siswa, dan biasanya media ini ditempel atau dipasang di setiap kelas. Duta IDE juga memberikan alat peraga seperti kaset senam, yang bermanfaat juga bagi siswa,guru,dan juga para staf. Dalam hal ini yang menjadi instruktur senamnya adalah petugas dari duta IDE itu sendiri, yang kemudian diikuti oleh siswa,guru dan para staf yang lainnya. Waktu itu senam dilakukan tanggal 13 maret 2010 tepatnya hari sabtu pagi, yang dimulai pukul 05.30 sampai pukul 07.00 pagi. Siswa sendiri mengikutinya dengan rasa antusias yang tinggi. Setelah mengikuti senam siswa diberikan sedikit pengarahan dari instruktur senam yang juga sebagai petugas dari duta IDE, tentang bagaimana cara menjaga tubuh agar sehat selalu yaitu dengan cara makan makanan 4 sehat 5 sempurna, dibiasakan olahraga setiap pagi seperti lari ditempat yang bisa dilakukan dihalaman rumah, kemudian tidak jajan sembarangan yang bisa membuat kita sakit, karena lebih baik kita mencegah datangnya penyakit daripada mengobati.

Untuk semester sekarang ini IDE mengeluarkan program baru lagi yaitu, tentang ***nutrisi dan kesehatan***, yang bekerjasama dengan susu Ultra Jaya., disini selain perusahaan dari susu Ultra Jaya ingin mempromosikan producnya juga ingin memberitahukan betapa pentingnya susu bagi tubuh kita apalagi usia kita yang masi dini, untuk tubuh dan otak sangatlah baik jika kita sering mengkonsumsi susu. Untuk itu perusahaan dan Unilever sendiri tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

memungut biaya sedikitpun pada sekolah-sekolah yang akan dituju, dan semua media yang dubutuhkan untuk program ini, perusahaan dan Unileverlah yang menanggungnya. Pihak dari Unilever sendiri merasa turut prihatin dengan keadaan pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini, maka dari itu pihak Unilever bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang juga mau peduli akan pendidikan sekarang ini. Karena tujuan yang mulia inilah, program baru yang diprakarsai oleh PT. Unilever Tbk mendapatkan respon baik dari perusahaan-perusahaan dan pemerintah, apalagi dari pihak sekolah. Sekolah merasa senang dengan adanya program baru ini yang sangat bermanfaat bagi semua fihak terutama siswa, karena akan mempermudah siswa dalam menerima setiap materi pelajaran yang akan atau sedang diajarkan oleh guru, dan guru merasa sangat terbantu dengan adanya tambahan media dari Unilever.

Program dari Unilever ini sendiri sudah masuk dalam kurikulum tetapi penempatannya hanya sebagi materi tambahan bukan sebagai materi pokok. Meskipun begitu program ini sangat membantu sekolah dalam penerapannya, seperti program yang diadakan oleh duta IDE tentang susu sekarang ini, program ini bisa masuk dalam semua mata pelajaran dari kelas 1- kelas 6. Dan untuk kali ini program ini lebih ditekankan pada beberapa materi pelajaran yang sangat berhubungan seperti pada mata pelajaran IPA (nutrisi apa yang terkandung dalam susu tersebut), B. Indonesia (mengarang tentang pentingnya dan manfaat susu bagi tubuh kita), Agama (membaca do'a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

sebelum makan dan ninum susu), sedangkan untuk materi pelajaran lainnya tetap masi berhubungan tetapi sifatnya meluas tidak begitu terfokuskan seperti yang terdapat pada beberapa materi diatas. Untuk kelas 1- kelas 3 sendiri, sekolah Margorejo VII menggunakan pembelajaran tematik dan materinya masi sangat berhubungan antara kelas 1 – kelas 3.

PT. Unilever Tbk dan duta IDE juga mempunyai rencana tentang program yang mulia yang sedang dijalankan yaitu ingin membantu mencerdaskan generasi anak bangsa yang sekarang ini dinilai dan dirasa sangat memprihatinkan. Rencana ini disambut sangat baik dari berbagai pihak, seperti sekolah-sekolah, perusahaan yang bekerjasama dan pemerintah terutama, karena pemerintah sendiri merasa terbantu dengan adanya program mulia dari PT. Unilever Tbk untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Sasaran dari program ini adalah sekolah dan siswa, yaitu bagaimana caranya agar siswa tersebut mengerti dan faham tentang program yang sedang diadakan di sekolah mereka, manfaat diadakan program ini apa, hal ini dilakukan dengan cara mendemonstrasikan kepada siswa dengan menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa, terutama siswa kelas bawah tapi guru juga masi difungsikan sebagai pendamping para siswa. Jadi dalam hal ini pihak sekolah tidak hanya melihat tetapi juga terjun langsung kelapangan untuk membantu petugas dari duta IDE untuk membantu menyampaikan programnya agar bisa berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Manfaaat yang dapat diambil oleh sekolah yaitu, sekolah merasa terbantu dengan adanya program baru dari Unilever yang bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan, karena sekolah bisa mendapatkan masukan tentang cara penyampaian materi ke siswa yang mungkin dirasa sekolah kurang maksimal, dan media yang diberika oleh duta IDE sangat membantu dalam proses penyampaian materi ke siswa. Kepala sekolahpun menanggapi dengan baik dengan kedatangan duta IDE yang sangat bermanfaat dan mempunyai dampak positif sekali bagi sekolah.

Bagi masing-masing guru bidang study juga turut merasakan dampak positif dari adanya program dari duta IDE tersebut, karena adanya media yang dapat menunjang dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru tersebut juga bisa menjadi lebih baik lagi dalam menyampaikan materi, yang tadinya siswa cepat bosan dan jenuh karena penyampaian materi yang tanpa disertai media, sekarang dengan adanya media siswa merasa semangat belajarnya menjadi bertambah, dan guru juga bisa membuat berbagai macam fariasi pembelajaran sendiri yang bermanfaat bagi guru itu sendiri dalam proses penyampaian materi kepada siswa dan siswa juga bisa cepat tanggap dalam menerima materi yang sedang diajarkan oleh guru tersebut.

Manfaat yang dirasakan oleh siswa yaitu, senang sekali dan merasa semangat belajarnya timbul dibandingka dengan sebelum adanya media. Sebenarnya siswa sendiri sudah mengerti tapi siswa tidak punya rasa minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

atau semangat belajar yang sesius dan dengan adanya bantuan media dari duta IDE siswa sekarang semangat belajarnya menjadi lebih tinggi dan mudah tanggap dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Setelah itu duta IDE melakukan kunjungan rutin setiap 1 bulan sekali ke SDN Margorejo VII Surabaya. Untuk pembinaan kader, sosialisasi alat peraga atau melihat pemasangan alat-alat peraga (audit materi IDE), menampung pertanyaan, keluhan-keluhan dan masukan dari pihak sekolah, serta memberi tanggapan terhadap keperluan guru dan murid tentang IDE. Biasanya petugas dari duta IDE datang kesekolah setiap minggu pertama atau minggu kedua di awal bulan, dan tiap semester petugas dari duta IDE selalu digilir atau dipindahkan dari sekolah yang satu kesekolah yang lain, yang berfungsi agar duta IDE sendiri bisa menginstropeksi diri, masukan-kritik dan saran dari berbagai sekolah dirasakan oleh duta IDE sebagai cambuk untuk bisa lebih baik lagi dalam mensosialisasikan programnya tersebut.

Untuk setiap tahunnya dari pihak IDE melakukan kunjungan di SDN Margorejo VII Surabaya biasanya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pendukung seperti: cuci tangan bersama lifebuoy, lomba mengarang, menggambar, puisi, cerdas cermat dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan sebuah program, tentunya tidak lepas dari kendala atau program yang dihadapinya, bagi duta IDE kendala dalam pelaksanaan IDE di SDN Margorejo VII Surabaya adalah kurangnya keakraban atau sosialisasi para guru terhadap IDE, hal ini dikarenakan adanya kebijakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

kepala sekolah Ibu Dwi Herminati yang menunjuk seseorang guru sebagai koordinator yaitu Bapak Purnomo yang mewakili para guru untuk menangani program IDE, sehingga dalam setiap audit duta IDE hanya disambut oleh kepala sekolah dan koordinatornya saja. Sehingga duta IDE jarang sekali berkomunikasi langsung dengan para guru dan staf lain yang ada di sekolah.

Setelah Bapak Purnomo (yang mempunyai tugas sebagai pelayanan informasi dan yang mendapat tugas dari Kepala Sekolah sebagai wakil penyampai materi dari duta IDE) mendapatkan pengarahan dan penjelasan dari duta IDE tentang materi yang akan disampaikan kepada murid-murid, kemudian beliau menjelaskan kembali kepada guru yang lainnya tentang materi tersebut untuk diterangkan dan dijelaskan kepada siswa. Sehinnga proses penyampaian materi dari duta IDE akan berjalan dengan lancar. Seperti ; tentang gigi (bagaimana cara menggosok gigi yang benar, berapa kali harus melakukan gisok gigi, apa yang terjadi jika tidak rutin menggosok gigi, manfaat dari menggosok gigi secara teratur); tentang nutrisi (pentingnya nutrisi bagi tubuh kita, manfaat yang bisa dirasakan bila kita mengkonsumsi susu dan makanan 4 sehat 5 sempurna setiap hari pada tubuh kita, bagaimana jika kita tidak perna atau tidak suka mengkonsumsi sayur,buah-buahan dan susu bagi tubuh kita); tentang lingkungan (tentang bagaimana cara menanam pohon, bagaimana cara merawat pohon yang benar, manfaat yang akan kita rasakan dengan adanya pohon, bagaimana jika tidak ada tamanan atau pohon dilingkungan sekitar kita)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Sedangkan dari pihak sekolah dalam pelaksanaannya tidak mempunyai problem atau kendala, karena adanya program IDE sangat bermanfat bagi sekolah khususnya bagi para guru dapat mengembangkan motivasi ataupun kreativitas anak dalam membantu proses belajar dengan alat-alat peraga yang diberikan secara cuma-cuma tidak dipungut biaya, karena materi-materi IDE memiliki relevansi dengan pendidikan anak dan kenaikan mutu pendidikan. Maka SDN Margorejo VII sangat mendukung terhadap program IDE dan menjadi peserta yang baik bagi program IDE serta bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.[2]

Pelaksanaan program Inovasi Dalam Edukasi di SDN Margorejo VII Surabaya sudah berjalan dengan cukup baik, karena dari dua belah pihak yaitu sekolah dan duta IDE tidak menemui kendala atau problem dalam pelaksanaannya. Dan adanya program IDE di sekolah memang sangat bermanfaat bagi sekolah karena program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) ini memiliki tujuan yaitu ikut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Bagi guru akan ada tambahan ide dan imajinasi agar dapat mengerjakan bahan ajar yang telah disediakan dengan cara-cara yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi para guru dalam menjalankan tugasnya secara lebih professional, serta meningkatkan motivasi para siswa dalam upaya pengembangan potensinya secara lebih optimal.

---

[2] Dwi Herminati, Kepala Sekolah SDN Margorejo VII Surabaya, Hasil Interview, Rabu, 25 November 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Di samping itu, keikutsertaan dalam program IDE tidak dipungut biaya sepeserpun, dan semua biaya administrasi untuk program tersebut pihak dari IDE lah yang menanggungnya, sehingga sangat efektif dan efisien bagi sekolah untuk dapat menigkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya. Melalui keuikutsertaannya dalam program IDE tentunya dengan cara meminimalisir kendala-kendala yang ada seperti masalah pengawasan yaitu harus ada kerjasama antara guru dan orang tua. Disini orang tua sangat mempunyai pengaruh penting dan dampak dalam berjalannya program dari IDE yaitu dengan cara membimbing dan mengarahkan putra atau putrinya tentang program yang sedang diadakan di sekolah, seperti manfaat menggosok gigi setiap 2 kali sehari dengan menggunakan pasta gigi pepsodent akan membuat gigi dan gusi tidak mudah terserang bakteri dan kuman jahat yang akhirnya bisa menyebabkan sakit gigi; dengan meminum susu Ultra Jaya 3 kali sehari yang akan membuat badan menjadi sehat dan pintar, karena dengan sehat nantinya akan membuat kita menjadi semangat dalam belajar, dampak yang dirasakan yaitu prestasi belajar kita semakin bagus.

2. Penerapan Alat Peraga Program IDE Dalam Pengajaran di SDN Margorejo VII Surabaya

Kegiatan pengajaran tidak lain ialah pelaksanaan proses belajar mengajar yakni suatu proses menterjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum program pengajaran kepada para siswa melalui interaksi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

mengajar. Sedangkan bahan pengajaran adalah uraian atau deskripsi dari pokok bahasan yaitu penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang ada di dalam pokok bahasan.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pembelajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Variasi pembelajaran dapat terjadi apabila guru mampu menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, seperti dengan menggunakan media gambar, poster, flipcard, kaset dan ada perubahan tiap penggunaan media dalam pola interaksi antara guru dan siswa yang akan membuat siswa tidak merasa bosan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan guru tersebut.

Dalam proses pembelajaran perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa dan mempunyai banyak model pembelajaran dalam menerangkan materi yang akan disampaikan kepada murid sehingga murid akan merasa enjoy dengan materi yang diberikan oleh guru tersebut dan siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang sedang mereka terima dari guru tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan. Berbagai factor memang mempengaruhinya. Contoh penjelasan seorang guru yang kurang, situasi di luar kelas dirasakan siswa lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa yang kurang menyenangi materi pembelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu dengan adanya alat peraga dan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) guru lebih mudah menerangkan dalam pelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam belajar begitu juga siswa lebih memperhatikan bentuk gambar-gambar, poster sesuai dengan materi yang ada. Dan siswa bisa merasa lebih nyaman dan tidak membosanan dalam menerima penyampaian guru.

Motivasi memang peranan penting dalam belajar, seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung.[3]

Dalam proses belajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap suatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenanginya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenanginya. Ini merupakan masalah dari guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi. Guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadarannya sendiri memperhatikan penjelasan guru, rasa ingin tahu lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya

[3] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi instrinsik merupakan pendorong dari luar bagi dirinya mutlak diperlukan. Di sini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi yaitu motivasi sebagai alat pendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

Alat peraga dalam mengajar memang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Karena alat sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai pelengkap, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, alat, dan lain-lain. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepas dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pengajaran agar sampai kepada tujuan.

Dalam pencapaian tujuan tersebut peranan alat bantu atau alat peraga memang peranan yang penting oleh karena itu SDN Margorejo VII Surabaya memakai program Inovasi Dalam Edukasi atau yang dikenal dengan (IDE) sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dapat dengan mudah dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.[4]

Bentuk pengajaran dalam program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan menggunakan alat peraga yang berupa bagan yaitu: gambaran dari sesuatu yang dibuat dari garis dan gambar, bertujuan untuk memperlihatkan hubungan perkembangan, poster yaitu: merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan atau penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajarannya masing-masing.

Menurut hasil observasi dan interview yang dilakukan di lapangan, penerapan alat peraga program IDE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa siswa kelas 5 SDN Margorejo VII Surabaya dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki daya motivasi maupun daya kreatif dan banyak ide. Siswa di kelas 5 A dan 5 B yang menjadi obyek penelitian, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, hal ini tampak pada antusiasme siswa dalam mengikuti belajar mengajar. Ketika guru memasuki kelas semua siswa duduk di tempatnya masing-masing dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a. kemudian membaca surat-surat pendek secara bersama-sama selama kurang lebih 10 menit. Setiap anak didik mempunyai indra dan kemampuan yang tidak sama baik pendengarannya maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara ada yang lebih senang membaca, dan ada yang suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu yaitu dengan mengevaluasi materi pelajaran yang berhubungan dengan "pentingnya kesehatan dengan bertanya, dan semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias dan bersemangat".

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah bervariasi, yakni metode ceramah, diskusi dan praktek. Dengan metode ceramah, guru menjelaskan pengertian kesehatan, keuntungan prilaku hidup sehat dan akibat tidak berperilaku hidup sehat.

---

[4] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Kemudian guru berdiskusi dengan siswa tentang cara dan contoh hidup sehat dengan menggunakan media (alat peraga) yang berhubungan dengan kesehatan.

Dengan adanya media (alat peraga) yang digunakan oleh guru tersebut, siswa menjadi aktif dan interaktif dalam kegiatan belajar, mengajar. Karena alat peraga yang digunakan dibuat sedemikian rupa sehingga tampil lebih menarik dalam bentuk *flip chart* yang menjadikan siswa lebih bersemangat, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru mau mengungkapkan pendapat sendiri, sehingga yang terlihat suasana pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan tidak membosankan. Setelah itu siswa disuruh mempraktekkan cara hidup sehat dengan minum susu untuk setiap hari.

Kemudian dalam kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan keuntungan "hidup sehat" dan akibat tidak menjadi kesehatan kemudian guru memberi pekerjan rumah atau tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada di lembar kerja siswa (LKS).

Dengan mengunakan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Sedangkan bagi siswa sendiri merasa senang tidak merasa jenuh dan bosan dan juga tidak tegang dengan adanya alat peraga IDE anak-anak lebih cepat dalam menerima pelajaran. Tetapi dengan adanya alat tersebut bukannya kita melonceng dari kurikulum, akan tetapi dalam penyampaiannya kita menggunakan alat peraga IDE yang sesuai dengan materi kita masing-masing.[5]

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah cara mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti: keributan anak didik di kelas, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

---

[5] Sumarlik, Guru PAI SDN Margorejo VII Surabaya, Hasil Inteview, 4 Desember 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Macam-macam alat peraga yang digunakan dalam proses penyampaian materi ;

a. Kaset

Dalam hal ini penggunaan kaset digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi tentang pentingnya hidup sehat, yaitu dengan cara mempraktekkan senam pagi bersama di lapangan sekolah yang dipimpin oleh panitia dari duta IDE sendiri yang dimulai dari jam 05.30 pagi – jam 07.00 pagi. Yang mengikuti senam ini dari kelas 3 sampai kelas 6, dan semua guru juga mengkuti senam tersebut. Senam bersama ini juga pernah dilaksanakan di Surabaya kota tepatnya di Delta Plaza Surabaya yang diikuti oles semua sekolah se Surabaya dengan mendatangkan artis dari Jakarta sebagai bintang tamu yaitu Indi Barents yang juga mengikuti senam bersama.

Pada intinya setiap media mempunyai indicator baik - buruknya, tergantung pada penempatan penggunaan media tersebut dengan materi yang akan disajikan kepada siswa. Untuk kaset dalam hal ini sangatlah bermanfaat karena disini materi yang harus disampaikan memang diharuskan menggunakan kaset, karena harus diperagakan dengan menggunakan iringan musik, dan nantinya semua siswa bisa mengikuti gerakan senam dari kelas bawah sampai kelas atas yang sedang dipimpin oleh instruktur senam. Karena dengan menggunakan media kaset, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

untuk kelas bawah gerakannya harus pelan-pelan dilakuka secara berulang-ulang.

"Aan siswa kelas bawah merasa senang dengan adanya senam bersama yang sedang dilakukan oleh duta IDE, karena lirik music senamnya berbeda dengan senam yang biasa dilakukan di sekolah tiap pagi".

"Desi siswa kelas atas juga berpendapat sama dengan Aan siswa kelas bawah, yaitu dia merasa senang dengan program senam bersama yang diadakan oleh duta IDE dan pengarahan yang telah diberikan oleh duta IDE setelah senam selesai dilakukkan, karena dengan berolahraga setiap hari bisa membuat tubuh sehat dan tidak mudah capek dan dan dalam belajar dia bisa semangat tidak merasa malas seperti yang sebelum dia melakukan senam, dia merasa pengarahan yang telah diterimanya sangat bermanfaat bagi dia dan teman-temannya".

"Pihak Kepala Sekolah dan para staf guru juga ikut merasakan dampak positif yang diterima setelah diadakannya senam bersama di sekolah yaitu siswa lebih aktif dan dalam menerima materi pelajaran di dalam kelas , tidak malas dan cepat tanggap dalam memnerima materi yang telah diberikan oleh guru".

b. Flip chart

Flip chart adalan berupa lembaran-lembaran kertas yang menyerupai album atau kalender berukuran 50x70cm atau lebih kecil 21x28cm. Penggunaan *flip chart* disini diperuntukkan bagi semua siswa, tetapi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

siswa kelas bawah yaitu kelas 1- kelas 3 dengan menggunakan materi tematik. Disini guru lebih aktif untuk menjelaskan materi yang telah diberikan dari duta IDE, seperti materi tentang pentingnya minum susu Ultra Jaya setiap hari bagi kesehatan kita. Sedangkan untuk kelas atas seperti kelas 4- kelas 6 guru juga masih berperan dalam penyampaian materinya tetapi pada siswa kelas atas ini murid sudah bisa lebih memahami apa manfaat minum susu setiap hari bagi tubuh kita, sehingga dalam mendemonstrasikannya lebih mudah di respon siswa tersebut

Flip chart disini hanya cocok untuk pembelajaran kelompok kecil yaitu 30 orang, dan *flip chart* disini mempunyai sifat yang sangat sederhana dan cukup efektif. Penggunaan media *flip chart* sangat membantu mempermudah dan menghemat waktu guru dalam penyampaian materi kepada siswa dari pada guru harus menulis di papan tulis. Sajian *flip chart* sendiri harus dibuat dan disesuaikan dengan jumlah dan jarak maximum siswa melihat *flip chart* tersebut dengan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana *flip chart* tersebut ditempatkan. Kelebihan dari media *flip chart* adalah membantu dan mempermudah proses penyampaian materi, menyajikan pesan pembelajaran secara singkan dan praktis, dapat digunakan di dalam dan di luar ruangan, mudah dibawah kemana-mana, bahan pembuatannya murah dan meningkatkan aktifitas belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

"Karena gambarnya yang dibuat menarik, siswa kelas bawah lebih merasakan antusias yang tinggi, dan juga karena mereka diberikan susu yang gratis itu siswa jadi semangat mendengarka duta IDE memberikan materi pengaraha betapa pentingnyya minum susu setiap hari bagi tubuh".

"Untuk siswa kelas atas mereka merasa senang dengan adanya media baru yang sebelumnya belum mereka ketahui disetiap penyampaian materi dalam kelas, dan mereka merasa lebih memahami materi pelajaran jika dengan menggunakan media seperti yang sedang dilakukan oleh duta IDE sekarang ini".

"Karena pendapat dari beberapa siswa ini Kepala Sekolah dan para guru merasa mendapatkan kritik dan saran yang bisa membantu dalam penerapan materi dalam kelas, karena guru melihat dan merasa siswa lebih semangat dalam menerima materi yang sedang diberikan dalam pembelajaran jika menggunakan media, hal ini adalah suatu masukan yang sangat berarti bagi para guru, bahwa pentingnya suatu media dalam pembelajaran".

c. Poster/gambar

Untuk poster atau gambar sendiri fungsinya hampir sama dengan penggunaan media lainnya, dan bisa diperuntukkan bagi semua siswa, yang kemudian ditempel pada mading tiap kelas.

Disini siswa dituntut untuk bisa lebih aktif dalam berfikir karena poster sifatnya hanyalah gambar yang dibuat sedemikain menarik dengan warna-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

warna kontras dan kuat yang nantinya akan menarik perhatian si pembaca dan yang sedang melewatinya, dan mempunyai isi kata hanya sedikit sehingga membuat kita untuk lebih dituntut bisa memahami apa maksud dari isi pesan yang terdapat dalam poster tersebut. Poster/gambar ini lebih bisa dinikmati oleh siswa kelas atas karena sifatnya yang hanya gambar menarik dengan warna yang sangat kontras dan kuat dan mempunyai isi pesan singkat, dan untuk siswa kelas bawah dirasa belum begitu mengerti dan mereka hanya menebak-nebak saja apa maksud dari gambar/poster yang sedang ditempel dimadinng.

"Untuk siswa kelas bawah, dengan adanya media poster atau gambar ini rasa ingin tahu nya tinggi, dan guru membantu mengarahkan dan menjelaskan apa maksud yang terdapat dalam gambar atau poster yang sedang ditempel tersebut, karena untuk siswa kelas bawah belum mengerti benar apa isi yang terkandung dalam gambar tersebut".

" Sedangkan untuk siswa kelas atas guru hanya tinggal mengarahkan apa benar maksud pesan yang terkandung dalam gambar atau poster yang sedang siswa sampaikan itu. Kaena siswa kelas atas sudah bisa berfikir lebih kritis dan guru hanya sebagai fasilitator disini, mengarahkan jika siswa salah pengertian".

Dengan adanya media ini siswa dituntut bisa lebih kritis lagi dalam berfikir, tidak hanya menggantungkan dan menunggu penjelasan yang diberikan guru dalam tiap pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

d. Majalah

Majalah dalam hal ini difungsikan agar siswa lebih tertarik membaca, karena isi dari majalah dibuat semenarik mungkin sehingga siswa mempunyai keinginan untuk membaca isi dari majalah tersebut, dan melatih otaknya untuk bisa lebih berfikir lebih jauh, karena siswa dituntut untuk bisa memahami apa isi cerita dalam majalah tersebut meskipun ada gambar yang menarik.

Disini majalah mempunyai kekurangan dan kelebihan yaitu, lebih bisa dinikmati oleh siswa kelas atas saja karena untuk siswa kelas bawah belum begitu bisa menikmati dikarenakan mungkin siswa tersebut belum begitu lancar membaca sehingga siswa kelas bawah hanya bisa menikmati gambarnya saja, dan guru yang memandu siswa tersebut.

"Dalam hal ini siswa kelas atas merasa dituntut untuk bisa berfikir lebih, agar bisa mengerti apa sebenarnya isi dari cerita yang sedang dia baca, dan mereka merasa ini adalah melatih kemampuan asah otak agar tidak memanjakan otak nya, dengan begitu dia akan cepat tanggap. Siswa sendiri merasa senang dengan adanya buku majalah karena dengan membaca mereka bisa menambah wawasan pengetehuannya dan bisa melatih otak untuk bisa berfikir lebih keras tentang apa yang sedang dia baca".

"Kepala Sekolah merasa bahwa dengan adanya media majalah ini siswa bisa lebih aktif pemikirannya, karena pengetahuan tidak hanya didapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

dari media elektronik saja, dari media apa saja adalah sifat nya belajar jika kita mau mempelajari, dan orang tua harus membimbing dan mengarahkan mereka jika ada sesuatu makna kata yang belum mereka fahami.

Pada semua media yang telah diberikan oleh duta IDE mempunyai dampak positif bagi sekolah guru dan siswa, karena masing-masing media semuanya mempunyai fungsi yang berbeda, yang bisa disampaikan dan diterima siswa dengan baik.

3. Penigkatan Proses Pembelajaran di SDN Margorejo VII Surabaya

Kunci berhasilnya pendidikan ada pada proses pembelajarannya. Kualitas pembelajaran dilihat dari sejauh mana materi pelajaran yang disampaikan, sebaik apa profesionalisme tenaga pengajar, sebanyak apa materi pendidikannya, dan seberapa besar antusiasme dan kreativitas siswa dalam belajar.

Data yang menyebutkan pelaksanaan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya, dalam system pembelajarannya terlihat adanya kesempurnaan dalam proses belajar mengajar. Proses evaluasi guru dan personil sekolah dalam mengelola pendidikan berjalan secara efektif. Adanya rapat mingguan guru dan rapat tiga mingguan guru kepala sekolah dengan guru menunjukkan keseriusan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Kompleksitas kurikulum sekolah ikut mendukung peningkatan proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SDN Margorejo VII Surabaya tergolong menjadi kurikulum intrakurikuler, dengan adanya kurikulum yang kompleks ini siswa dituntut belajar maksimal. keberkaitan dengan adanya program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) yang dalam pembelajarannya interaktif-menyenangkan dan menjadikan siswa tidak membosankan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Adanya pembelajaran tambahan berupa pendidikan keterampilan dan pendidikan ekstrakurikuler, dimaksudkan untuk menarik minat belajar, pengembangan kreativitas dan bakat siswa terus menjadi prioritas pendidikan. Siswa dilatih keterampilan computer, bahasa, menjahit untuk menambah keahliannya. Selain keterampilan tersebut siswa dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, olahraga dan kesenian.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari minggu pagi sampai selesai dengan berbagai macam kegiatan dan di ruangan yang berbeda-beda, ada yang dilakukan didalam kelas seperti ekstrakurikuler PMR, computer yang dilakukan duruang khusus computer, bahasa, menjahit yang dilakukan di ruang khusus menjahit, dan pramuka, tetapi pramuka terkadang juga dilakukan diluar kelas, dan kebanyakan kegiatan pramuka dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

dilapangan. Untuk ekstrakurikuler menjahit kebanyakan yang mengikutinya adalah siswa perempuan.

Proses pembelajaran seperti ini, merupakan upaya guru dan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar dan untuk memotivasinya, pihak sekolah mencari solusi yang tepat dalam proses pembelajarannya. Cara mengatur motivasi siswa seperti: melihat situasi dan kondisi siswa (jika siswa ramai dan tidak bisa diam, guru sebaiknya bisa mengkondisikan siswa dengan cara sedikit bercerita agar siswa tadi nantinya mau mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik, atau memberikan suatu permainan yang sifatnya mengajak siswa untuk aktif dari pada siswa tersebut hanya ramai yang tidak jelas), memberi siswa semangat (mungkin saja siswa tersebut sedang tidak ingin sekolah, jadi sewaktu datang di sekolah dia tidak semangat belajar, maka guru bisa mendekatinya dan mencari tau mengapa dia tidak semangat belajar, dengan begitu siswa tadi merasa ada yang memperhatikan dan peduli dengan dia), beri mereka semangat (sebelum memulai aktifitas belajar-mengajar, sebaiknya guru membuka pelajaran dengan bernyanyi yang membuat semangat anak muncul, sehingga mereka tetap semangat dalam menerima materi pelajaran yang akan diberikan oleh bapak/ibu guru), berikan reward (jika ada salah satu siswa bisa menebak pertanyaan yang sedang diberikan oleh guru berikan dia reward, reward itu bisa berupa pujian atau nilai lebih pada mata pelajaran tersebut, sehingga bisa menarik minat belajar siswa), penegakan disiplin (untuk hal yang satu ini disesuaikan dengan tiap-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

tiap kelas tergantung pada guru kelas masing-masing, seperti yang terlambat datanng kekelas pada jam pelajaran, apakah guru tadi menyetrap di depan kelas atau memberikan hukuman berupa menulis di buku tulis sebanyak 2 lembar buku penuh yang berisi tentang pernyataan dia, yaitu "bahwa saya berjanji tidak akan terlambat lagi mengikuti pelajaran")

Program IDE sendiri disini dilaksanakan dan diperuntukkan bagi semua kelas dan bisa masuk dalam semua mata pelajaran, dan materi yang terdapat di IDE sendiri sudah sesuai dengan kurikulum dan sangat flexible dalam penerapannya.

Disini program IDE mempunyai kelebihan dan kelemahan. Untuk kelebihannya dari program IDE itu sendiri yaitu dalam segi penilaian, akreditas ada nilai (-) dan (+) yang sangat menunjang karena adanya kerjasama dengan pihak swasta (perusahaan yang mensponsori, media yang akan di berikan ke sekolah-sekolah). Untuk kelemahan nya sendiri dari adanya program IDE yaitu terbenturnya waktu antara program IDE yang akan dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang sedang berlangsung. Sehingga apabila dipresentasikan tingkat keberhasilan dalam penggunaan penyampaian materi IDE yaitu 80% dikarenakan oleh satu hal yaitu terbenturnya waktu dan dari kondisi orang tua anak itu sendiri.

Untuk masalah sistem penilaian dalam evaluasi pembelajaran nya yang ada di sekolah, yaitu semua guru bidang study mengunakan penilaian dengan mengadakan observasi yang dilihat dari keseharian siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Seperti masalah nutrisi dan kesehatan (apa yang dirasakan siswa tadi sebelum dan sesudah mengkonsumsi susu setiap hari, apakah merasa tambah malas melakukan aktivitas belajar atau menjadikan semangat dalam belajar).

Disini putri selaku siswa mewakili teman-temannya memberikan pendapatnya tentang adanya program IDE yang ada disekolah, putri dan teman-temannya merasakan bahwa dengan adanya program IDE sangat membantu dalam penyerapan materi, karena setiap materi pelajaran sekarang menggunakan media, yang membuat siswa lebih cepat tanggap dan faham dengan materi yang disampaikan oleh guru dari pada hanya mendengarkan guru berceramah saja, karena tidak semua siswa tenggap dan mengerti pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Dan bagi sebagian siswa yang mudah tanggap dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, dengan adanya program dari IDE ini membuat nya lebih merasakan antusias yang tinggi, karena semangat belajarnya menjadi lebih tergugah dengan adanya media tersebut. Sebelum adanya program IDE masuk ke sekolah, siswa merasa cepat bosan dan jenuh tiap menerima materi yang diberikan oleh guru, apalagi jika waktu pelajarannya siang hari, maka yang dirasakan siswa tersebut yaitu pelajaran yang sangat membosankan,mengantuk, dan tidak adalagi semangat belajarnya, ingin cepat pulang saja.

Ibu Dwi Herminati selaku Kepala Sekolah sendiri merasakan dampak positif pada anak didiknya, beliau merasa senang karena adanya program IDE yang masuk dalam sekolah yang akhirnya memberikan dampak positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

bagi sekolah, guru dan siswa. Kepala Sekolah sendiri tiada henti meminta dan berperan aktif secara penuh dalam program IDE. Contohnya Kepala Sekolah terjun langsung ke lapangan yaitu membimbing dan menjelaskan sendiri kepada anak didiknya tentang manfaat minum susu setiap hari bagi organ tubuh, vitamin dan mineral apa saja yang terkandung dalam susu Ultra Jaya, nutrisi yang terkandung dalam susu Ultra Jaya, proses pembuatannya, dll. Kemudian Kepala Sekolah juga mengevaluasi guru, bagaimana guru tadi menyampaikan materi kepada siswa; apakah ada kendala yang dihadapi sewaktu menyampaikan materi ke siswa; bagaimana respon siswa setelah menerima materi yang telah diberikan guru, dll.

Para staf yang ada di sekolah sendiri merasakan dampak positif setelah adanya program IDE yang diadakan di sekolah tersebut. Para siswa dinilainya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mempunyai wawasan yang lebih baik sebelum adanya pelaksanan program IDE di sekolah.

Bapak Willy selaku guru Bahasa Inggris juga berpendapat bahwa dengan adanya program IDE di sekolah minat belajar dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dirasakan lebih aktif, dikarenakan adanya media yang mendukung proses belajar-mengajar sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa pun lebih mudah menangkap materi yang diberikan guru tersebut dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan materi yang telah diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Dalam mata pelajaran PAI sendiri Ibu Sumarlik selaku guru bidang study PAI memberikan komentar yang sama yaitu dalam hal menjelaskan materi nutrisi dan kesehatan sangat berhubungan dengan materi PAI, seperti tentang lingkungan sendiri yaitu bisa masukdalam materi pelajaran kebersihan sebagian dari iman.

Untuk bagian koperasi dampak yang dirasakan biasa saja dikarenakan kebanyakan siswa sudah membawa bekal sendiri dari rumah, dan juga membawa minum susu sendiri dari rumah yang sudah disiapkan oleh orang tuanya.

C. Analisis Data

Program IDE atau yang lebih dikenal dengan Inovasi Dalam Edukasi merupakan sebuah terobosan yang perlu diapresiasikan, karena menunjukkan kepedulian yang tinggi dari dunia usaha mengenai pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Program Inovasi Dalam Eduakasi (IDE) adalah salah satu program berkesinambungan dalam pembelajaran interaktif-menyenangkan dengan mengunakan alat peraga, yang ditunjukkan kepada murid Sekolah Dasar (SD). Program IDE ini bergulur sejak awal 2002 diprakarsai oleh PT Unilever Indonesia Tbk, yang kemudian menunjuk Interac Marketing Group (ICMG) sebagai mitra. Program ini dimulai dengan sebuah pilot project yang bersifat non komersial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

didukung oleh praktisi dunia pendidikan termasuk Dinas Pendidikan serta disponsori oleh Unilever.

Pada awalnya, 13 Sekolah Dasar (SD) diseleksi, dan proses pembelajaran baru yaitu *"Interactive Fun Learning"* diperkenalkan. Materi pembelajarannya tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku, namun telah dirancang sedemikian rupa sehingga tampil lebih menarik dalam bentuk alat bantu pembelajaran seperti poster atau *flip chart.*

Setelah setahun berjalan yang diikuti dengan pemantauan yang ketat, maka dilakukan evaluasi, baik dari manfaat proses pembelajaran interaktif-menyenangkan serta penggunaan alat bantu mengajarnya. Studi banding juga dilakukan antara sekolah peserta program IDE dan non peserta. Hasilnya sangat menggembirakan. Program bernuansa pendidikan ini dapat diterima dan disukai, dan mendorong pilot project ini dikembangkan meluas lebih banyak sekolah di kota-kota lainnya pada tahun-tahun berikutnya. Untuk yang kelima program ini telah menjangkau 300.000 siswa, 15.000 guru pada 1000 SD yang terbesar di empat provinsi di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Berdasarkan hasil riset independent dari AcCis pada 2006, mayoritas responden memberikan persepsi terhadap metode baru yang dilakukan program IDE, diantaranya pemahaman terhadap materi pelajaran, belajar lebih menyenangkan, dan menarik, para siswa dapat lebih menikmati aktivitas di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

sekolah, proses pembelajaran dapat lebih aktif karena peraga gambar, dan membuat para siswa lebih mudah menyerap topik yang dibahas.

a. Bentuk pelaksanaan program IDE di SDN Margorejo VII Surabaya.

Motivasi bukanlah pengetahuan, melainkan pendorong, rasa ingin tahu atau kemauan harus senantiasa dilatih secara terus menerus agar tidak menjadi lumpuh dan kaku. Motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Sedangkan belajar adalah berubah, maksudnya belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi dengan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, dan sebagainya. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, efektif, psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, ataupun sikapnya.

Dalam usaha pencapaian sebuah tujuan belajar, perlu diciptakan adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan, bahwa siswa kelas 5 SDN Margorejo VII Surabaya dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki daya motivasi maupun daya kreatif dan banyak ide. Siswa kelas 5A dan 5B yang menjadi obyek penelitian, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, hal ini tampak pada antusiasme siswa dalam mengikuti belajar mengajar. Ketika guru memasuki kelas semua siswa duduk di tempatnya masing-masing dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a, kemudian membaca sura-surat pendek secara bersama-sama selama kurang lebih 10 menit. Guru mengevaluasi materi pelajaran yang lalu dan appersepsi tentang kompetensi dan materi yang dimiliki anak yang berhubungan dengan "pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

kesehatan" dengan bertanya, dan semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias dan bersemangat.

b. Penerapan alat peraga program IDE dalam pengajaran di SDN Margorejo VII Surabaya.

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah bervariasi, yakni metode ceramah, diskusi dan praktek. Dengan metode ceramah, guru menjelaskan pengertian kesehatan, keuntungan prilaku hidup sehat, dan akibat tidak berperilaku hidup sehat, kurang lebih 20 menit. Kemudian guru berdiskusi dengan siswa tentang cara dan contoh bagaimana hidup sehat dengan menggunakan media (alat peraga) yang berhubungan dengan kepentingan kesehatan.

Dengan adanya media (alat peraga) yang digunakan oleh guru tersebut, siswa menjadi aktif dan interaktif dalam kegiatan belajar, mengajar. Karena alat peraga yang digunakan dibuat sedemikian rupa sehingga tampil lebih menarik dalam bentuk *flip chart* yang menjadikan siswa lebih bersemangat, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mau mengungkapkan pendapat sendiri, sehingga yang terlihat suasana pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan tidak membosankan.

Setelah itu siswa disuruh memperaktekkan cara hidup sehat di lingkungan sekolah, dimulai dengan membersihkan kelas misalnya: menyapu, membuang sampah pada tempatnya, minum susu setiap hari dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Seto Mulyadi (Ketua Komnas Pendidikan Anak) berpendapat bahwa: pada dasarnya anak senang sekali belajar. Karena mereka sejak dini sudah dihadapkan pada proses belajar yang tiada henti apabila kemudian dijumpai adanya anak-anak yang menjadi malas belajar, itu lebih disebabkan karena proses belajar yang dihadapinya berlangsung dengan cara keliru. Proses belajar yang penuh dengan tekanan akan membuat anak malas belajar. Sementara proses belajar yang penuh dengan suasana keceriaan akan membuat anak senang sekalil belajar. Karena pada dasarnya belajar yang efektif adalah belajar yang menyenangkan.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa dalam metodologi pengajaran ada 2 aspek yang saling menonjol, yaitu metode mengajar dan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan yang diatur oleh guru. Dengan istilah "Mediator" media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan isi pelajaran.

c. Peningkatan proses pembelajaran di SDN Margorejo VII Surabaya.

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Sumarlik, selaku guru Agama Islam di SDN Margorejo VII Surabaya yang menyatakan bahwa:

"Faktor penunjang dalam mengembangkan atau membangun motivasi belajar siswa yaitu adanya media atau alat dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

menjalankan kreativitasnya. Akan tetapi kalau hal tersebut tidak ada, maka akan menghambat aktivitas yang mereka miliki".

Factor-faktor yang mendukung dalam mengasah kreativitas ada dua hal yaitu: dorongan yang berasal dari dalam (Motivasi Instrinsik) dan dorongan yang berasal dari luar (Motivasi Ekstrinsik). Dorongan yang beradal dari dalam yaitu beradal dari dalam diri individu itu sendiri, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan, sedangkan dorongan yang berasal dari luar yaitu berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mengembangkan dan mengasah motivasi anak.

Sujana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. [6]

Dalam kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan keuntungan "Hidup sehat" dan akibat tidak menjadi kesehatan, kemudian guru memberi pekerjan rumah atau tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada di lembar kerja siswa (LKS).

Secara umum dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi pendidikan. Hal ini dikarenakan siswa yang dibekali dengan pemikiran yang kreatif akan dapat menghadapi kompleksitas kehidupan pada masanya. Oleh karena itu, program IDE mengintegrasikan kreativitas dan motivasi dalam pembelajaran yang didukung dengan media/ alat peraga yang bisa mempercepat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu bahan atau materi pelajaran. Dan dengan alat bantu pembelajaran atau alat peraga yang ditawarkan, akan dapat memunculkan dan memotivasi belajar siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan observasi dan interview yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program IDE dengan alat bantu pembelajarannya (media) yang berupa flip chart memiliki peran dalam memotivasi kegiatan belajar mengajar siswa terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedudukanyapun sangat penting dalam dunia

---

[6] Nana Sujana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

pendidikan anak, karena didukung oleh Dinas P & K, ketua KOMNAS Perlindungan anak (Seto Mulyadi) dan para praktisi pendidikan yang ahli di bidangnya.

Adapun peran dari program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan adanya alat bantu pembelajaran (alat peraga) yang ditawarkan dalam memotivasi belajar siswa dalam belajar, membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran, membantu proses pembelajaran interaktif-menyenangkan antara guru dan murid sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program IDE disekolah dimulai dengan pemilihan sekolah dengan melihat data-data sekolah yang berada diaerah atau lokasi dimana Duta IDE ditugaskan. Sekolah-sekolah tersebut dipilih dengan kriteris-kriteria yang telah ditetapkan dari pihak IDE, antara lain : letak atau lokasi sekolah mudah dijangkau oleh kendaraan (mobil), jumlah siswa diatas 100/150 anak, dan lain sebagainya. Data-data tersebut kemudian diusulkan pada pihak dinas pendidikan, dan pihak dinas merekomendasikan atau memberi persetujuan terhadap sekolah-sekolah tersebut. Kemudian para Duta IDE mendatangi sekolah-sekolah yang bersangkutan untuk meminta izin dan memperkenalkan Program IDE. Pelaksanaan program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) di SDN Margorejo VII Surabaya sudah berjalan cukup baik, karena dari kedua belah pihak (sekolah dan Duta IDE) telah bekerjasama dengan baik, sehingga membantu kegiatan belajar mengajar di kelas. Hanya saja ada kendala atau problem dalam pelaksanaan yaitu kurangnya keakraban atau solidaritas para guru terhadap duta IDE. Dengan adanya alat Bantu pembelajaran (alat peraga) yang ditawarkan IDE dapat memotivasi belajar siswa dalam belajar, membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran, membantu proses pembelajaran interaktif-menyenangkan antara guru dan murid sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Sasaran dari program ini adalah sekolah dan siswa, yaitu bagaimana caranya agar siswa tersebut mengerti dan faham tentang program yang sedang diadakan di sekolah mereka, manfaat diadakan program ini apa, hal ini dilakukan dengan cara mendemonstrasikan kepada siswa dengan menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa, terutama siswa kelas bawah tapi guru juga masi difungsikan sebagai pendamping para siswa. Jadi dalam hal ini pihak sekolah tidak hanya melihat tetapi juga terjun langsung kelapangan untuk membantu petugas dari duta IDE untuk membantu menyampaikan programnya agar bisa berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

2.Motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Karena dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini bertanda bahwa sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Untuk mengaktifkan siswa mempraktekkan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya jawab dan mengecek jawaban teman-temannya dan dilanjutkan dengan diskusi, melaksanakan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.

3. Sebagaimana kita ketahui, bahwa dalam metodologi pengajaran ada 2 aspek yang saling menonjol, yaitu metode mengajar dan media pendidikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

alat bantu mengajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pendidikan sebagaia alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan yang diatur oleh guru.

Oleh karena itu, khususnya guru agama tidak hanya dituntut untuk membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik dalam menyampaikan materi maupun metode dan alatnya, tetapi juga dituntut memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar-dasar pengetahuan cara mengajar, metode kreatif dan variatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, dan juga pengetahuan serta pengalaman yang luas.

Salah satu usaha guru dalam upaya membangun dan mengembangkan motivasi siswa dalam kelas adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif. Dengan menggunakan metode belajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung, mendorong, dan merangsang peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Di sini, dapat disimpulkan bahwa program Inovasi Dalam Edukasi (IDE) dengan alat bantu pengajarannya (alat peraga), memiliki peranan dalam memotivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

B. Saran

1. Kepada sekolah SDN Margorejo VII Surabaya untuk lebih meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak sekolah dan para Duta IDE,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

sehingga pelaksanaan IDE dapat terlaksana dengan baik dan bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Kepada para guru agar tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar yang hanya cukup menggunakan buku panduan saja. Akan tetapi menggunakan media pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan.
3. Kepada para siswa, diharapkan semakin meningkatkan minat baca, belajar, rasa percaya diri, dan lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineke Cipta

Ahmad D. Marimba. (1974). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung : Al-Maarif

Ari Wahyudi. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Surabaya : Unesa University Press

Azhar Arsyad. (1997). *Media Pembelajaran.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Burhan Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta : Rineke Cipta

Hasbullah. (1996). *Dasar-dasar ilmu Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Hernowo. (2005). *Mengubah Sekolah Catatan-catatan Ringan Berbasiskan Pengalaman.* Bandung : Mizan

http: www. Rileks Com. *Dengan IDE Belajar Lebih Menyenangkan*

http:www. Depkominfo.go.id. *Program IDE Telah Menjangkau 300.000 Siswa SD*

Inovasi Dalam Edukasi (IDE). *Buku Panduan Guru*

Inovasi Dalam Edukasi (IDE). *Buku Panduan duta IDE*

Lexy J. Maleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Mahfudh Shalahuddin. (1990). *Pengantar Psikologi Penddikan.* Surabaya : Bina Ilmu

Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. (1997). *Media Pengajaran Dan Pembuatannya.* Bandung : Sinar Baru

Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

Oemar Hamalik. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta : Bumi Aksara

Sadiman AM. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rajawali Press

Saiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineke Cipta

Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta

Suryobroto. (1990). *Beberapa Aspek dasar-dasar Kependidikan.* Jakarta : Rineke Cipta

Sutrisno Hadi. (1991). *Metodologi Research.* Yogyakarta : Andi Offset

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineke Cipta

Syaifuddin Azwar . (2004). *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *SIDIKNAS.* Bandung : Citra Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac